

**ANALISIS KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI
SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI EFEKTIF
DI SMAN 9 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

HAMIDAH

NIM. 190101020

Pembimbing:

1. Dr. Muh. Anis., M. Hum.
2. Fitriani, S.Pd., M. Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamidah
NIM : 190101020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 28 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,

Hamidah
NIM: 190101020

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Analisis Kompetensi Sosial Guru PAI Sebagai Media Komunikasi Efektif Di SMAN 9 Sinjai, yang ditulis oleh Hamidah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190101020, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 1 Agustus 2023 M bertepatan dengan 3 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

| | | |
|-------------------------|---------------|---------|
| Dr. Firdaus, M.Ag. | Ketua | (.....) |
| Dr. Suriati, M.Sos.I. | Sekretaris | (.....) |
| Dr. Takdir, M.Pd.I | Penguji I | (.....) |
| Nurjannah, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| Dr. Muh. Anis., M.Hum. | Pembimbing I | (.....) |
| Fitriani, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:
Dekan FIK UIAD,

Dr. Hafidur, M.Pd.I.
NIM. 1213495

ABSTRAK

Hamidah. *Analisis Kompetensi Sosial Guru PAI Sebagai Media Komunikasi Efektif Di SMA Negeri 9 Sinjai.* Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kompetensi sosial guru PAI sebagai media komunikasi efektif di SMA Negeri 9 Sinjai (2) faktor pendukung dan penghambat kompetensi sosial guru PAI sebagai media komunikasi efektif di SMA Negeri 9 Sinjai

Penelitian ini termasuk penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan Peserta didik Kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 9 Sinjai. Objek dalam penelitian ini adalah Kompetensi Sosial Guru PAI Sebagai Media Komunikasi Efektif Di SMA Negeri 9 Sinjai. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Sosial Guru PAI Sebagai Media Komunikasi Efektif Di SMA Negeri 9 Sinjai Kompetensi sosial guru PAI sebagai media komunikasi efektif di SMA Negeri 9 Sinjai terdiri dari Menjelaskan pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan tepat dan akurat agar siswa dapat memahami materi pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan nyata, menyampaikan pembelajaran yang terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa, melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan tata krama dan etika siswa di dalam kelas, melaksanakan pembelajaran yang objektif. Adapun

faktor pendukung kompetensi sosial guru PAI sebagai media komunikasi efektif di SMA Negeri 9 Sinjai meliputi adanya kolaborasi yang baik di lingkungan sekolah, antara sesama guru, dan dengan orang tua siswa memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, adanya kombinasi antara keterampilan verbal dan nonverbal. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi Kurangnya optimasi hubungan antara guru, komite, dan orang tua siswa, keberadaan orang tua siswa yang merantau ke luar daerah, peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda.

Kata Kunci: *Kompetensi Sosial, Guru PAI, Komunikasi Efektif*

ABSTRACK

Hamidah. Analysis of the Social Competence of PAI Teachers as an Effective Communication Media at SMA Negeri 9 Sinjai. Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ahmad Dahlan Sinjai Islamic University, 2023.

Research II aims to describe (1) the social competence of PAI teachers as an effective communication medium at SMA Negeri 9 Sinjai (2) supporting and inhibiting factors for the social competence of PAI teachers as an effective communication medium at SMA Negeri 9 Sinjai

This research includes phenomenological research using a qualitative approach. The subjects in this research were PAI teachers and Class X MIPA 1 students at SMA Negeri 9 Sinjai. The object of this research is the Social Competence of Islamic Education Teachers as an Effective Communication Media at SMA Negeri 9 Sinjai. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the social competence of PAI teachers as an effective communication medium at SMA Negeri 9 Sinjai. The social competence of PAI teachers as an effective communication medium at SMA Negeri 9 Sinjai consists of explaining learning so that students can understand the subject matter, carrying out learning appropriately and accurately so that students can understand the subject matter, carry out learning by providing examples that are appropriate to real life, deliver learning that

is structured and easy for students to understand, carry out learning by paying attention to student manners and ethics in the classroom, carry out objective learning. The supporting factors for PAI teachers' social competence as an effective communication medium at SMA Negeri 9 Sinjai include good collaboration within the school environment, between fellow teachers, and with students' parents who have an important role in the teaching and learning process, there is a combination of verbal and nonverbal skills. Meanwhile, inhibiting factors include the lack of optimization of relationships between teachers, committees and parents, the presence of students' parents who have migrated outside the region, students have different characteristics.

Keywords: Social Competence, PAI Teacher, Effective Communication

المستخلص

جميلة. تحليل الكفاءة الاجتماعية المعلم التربية الإسلامية باعتبارهم وسيلة اتصال فعالة في مدرسة المتوسطة ٩ الحكومية سنجائي الرسالة العالمية: قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى وصف: (١) الكفاءة الاجتماعية المعلم التربية الإسلامية كوسيلة اتصال فعالة في مدرسة المتوسطة ٩ الحكومية سنجائي؛ (٢) العوامل الداعمة والمثبطة للكفاءة الاجتماعية المعلم التربية الإسلامية كوسيلة اتصال فعالة في مدرسة المتوسطة ٩ الحكومية سنجائي.

هذا البحث هو بحث ظاهري باستخدام نهج نوعي. المواضيع في هذا البحث كانت المعلم التربية الإسلامية الطلاب بفصل ١٠ قسم العلوم الطبيعية ١ في مدرسة المتوسطة ٩ الحكومية سنجائي. الهدف من هذا البحث هو الكفاءة الاجتماعية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية كوسيلة اتصال فعالة في مدرسة المتوسطة ٩ الحكومية سنجائي. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنيات تحليل البيانات لتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج البحث أن: (١) الكفاءة الاجتماعية المعلم التربية الإسلامية هي وسيلة اتصال فعالة في مدرسة المتوسطة ٩ الحكومية سنجائي. تتكون الكفاءة الاجتماعية ل معلم التربية الإسلامية كوسيلة اتصال فعالة في مدرسة المتوسطة ٩ الحكومية سنجائي من شرح التعلم حتى يتمكن الطلاب من فهم مادة الدرس، وتنفيذ التعلم بشكل جيد ودقيق حتى يتمكن الطلاب من فهم مادة الدرس، وتنفيذ التعلم من خلال تقديم الأمثلة مناسبة للحياة الواقعية، وتنقل التعلم المنظم وسهل الفهم للطلاب، وتنفيذ التعلم من خلال الاهتمام بأخلاقيات الطلاب وأخلاقهم في الفصل الدراسي، وتنفيذ التعلم الموضوعي. (٢) تشمل العوامل التي تدعم الكفاءة الاجتماعية معلم التربية الإسلامية كوسيلة اتصال فعالة في مدرسة المتوسطة ٩ الحكومية سنجائي التعاون الجيد داخل البيئة المدرسية، بين زملائهم المعلمين، ومع أولياء أمور الطلاب الذين لهم دور مهم في عملية التدريس والتعلم، هناك مزيج من المهارات اللفظية وغير اللفظية. وفي الوقت نفسه، تشمل العوامل المثبطة للعلاقات الأقل من المثالية بين المعلمين والطلاب وأولياء الأمور، وأولياء أمور الطلاب الذين هاجروا خارج المنطقة، والطلاب لديهم خصائص مختلفة.

الكلمات الأساسية: الكفاءة الاجتماعية، معلم التربية الإسلامية، التواصل الفعال

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَالصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Baba dan Ibu Aisyah yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dalan Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dalan Sinjai;
3. Dr. Ismail Selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dalan Sinjai;
4. Dr. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A Selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dalan Sinjai;
5. Dr. Muh. Anis, M.Hum., Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dalan Sinjai;
6. Dr. Takdir, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;

7. Dr. Muh. Anis, M. Hum. selaku Pembimbing I dan Fitriani, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II;
8. Sudirman P, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
9. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Seluruh pegawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dalam Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
11. Kepala dan staff perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dalam Sinjai
12. Kepala sekolah, guru-guru, dan para siswa, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
13. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dalam Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Sinjai, 15 Mei 2023

Hamidah
NIM. 190101020

DAFTAR ISI

SAMPUL

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| LEMBARAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACK | vi |
| ABSTRAK ARAB | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan Masalah | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan Penelitian | 8 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II TEORI | 10 |
| A. Kajian pustaka..... | 10 |
| B. Penelitian relevan | 48 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 43 |
| A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian..... | 43 |

| | |
|--|------------|
| B. Defenisi operasional..... | 44 |
| C. Tempat dan waktu penelitian | 45 |
| D. Subjek dan objek penelitian | 46 |
| E. Tehnik pengumpulan data | 46 |
| F. Instrumen penelitian..... | 48 |
| G. Keabsahan data | 49 |
| H. Teknik analisi data | 52 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 56 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 56 |
| B. Hasil dan pembahasan..... | 59 |
| BAB V PENUTUP..... | 129 |
| A. Kesimpulan | 129 |
| B. saran | 130 |
| DAFTAR PUSTAKA | 134 |
| Lampiran-lampiran | |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembaran Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Lampiran 4 Sk Pembimbing

Lampiran 5 Surat Izin Meneliti

Lampiran 6 Surat Izin Telah Selesai Meneliti

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Biodata Penulis

Lampiran 9 Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib dimiliki oleh setiap manusia untuk menghadapi tuntutan di masa yang akan datang. Dengan pendidikan seseorang mampu memperoleh suatu pekerjaan untuk melangsungkan kehidupan yang diinginkan. Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu upaya pengembangan potensi dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidupnya (Rahmawati & Indah, 2012). Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut mendorong suatu negara menjadi negara yang maju dan pesat dalam perkembangan ilmu dan teknologi (Izma & Kesuma, 2019).

Secara umum pendidikan merupakan bagian yang berkaitan erat dengan kehidupan. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi

manusia (Yusuf, 2018). Selain itu, pendidikan merupakan salah satu tonggak dalam menghempaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan, dan menuntaskan permasalahan bangsa yang terjadi (Tarigan et al., 2022).

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat dipahami bahwa pendidikan menjadi hal yang penting dalam mengatur kehidupan manusia baik secara individu maupun sosial. Dalam dunia pendidikan seorang harus memiliki kompetensi terutama kompetensi sosial.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. (Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005). Guru merupakan penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran karena guru merupakan pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus pusat inisiatif pembelajaran. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Sedangkan untuk memperoleh hasil yang baik

dalam suatu rangkaian kegiatan pendidikan dan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk memiliki kualifikasi tertentu yang terkadang disebut dengan kompetensi (Drajat & Effendi, 2014).

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan sosial guru yang mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru dan kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat (Mohammad Nurul Huda, 2018). Kompetensi sosial guru juga mencakup kemampuan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik, teman sejawat, pimpinan, dan wali murid dalam kategori sangat baik (Sintawati, 2018).

Mohammad Nurul Huda dalam Penelitiannya mengungkapkan bahwa kompetensi sosial merupakan aspek penting bagi guru dalam membuat pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan kegiatan positif yang dapat meningkatkan kinerja. Didukung oleh komunikasi yang baik, guru akan lebih mudah menyampaikan berbagai

informasi dalam pelajaran tertentu yang akan diajarkan kepada siswa (Mohammad Nurul Huda, 2018). Senada dengan itu, Izma & Kesuma dalam penelitiannya membuktikan bahwa kompetensi sosial merupakan hal yang sangat penting dimiliki seorang guru, karena guru akan mampu menguasai materi yang akan disampaikan dan berinteraksi dengan siswanya, sehingga proses belajar mengajar siswa akan berada pada tingkat yang optimal. Siswa akan mudah dalam memahami materi pelajaran apabila guru dapat menguasai materi dengan baik dan berinteraksi dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa (Izma & Kesuma, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa media kompetensi sosial guru merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru. Dengan adanya kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru akan mudah menjalankan tugasnya baik itu antar sesama pendidik, siswa maupun masyarakat.

Keberhasilan mewujudkan tujuan pendidikan sangat tergantung kepada efektivitas proses komunikasi pendidikan yang berlangsung di sekolah antara pendidik

dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menciptakan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik harus memahami konsep dasar ilmu komunikasi, tujuan dan fungsi komunikasi, komponen komunikasi, komunikasi efektif, dan tidak kalah pentingnya adalah komunikasi pendidikan (Ujang Mahadi, 2021).

Komunikasi efektif berarti menyampaikan sesuatu dengan cara yang tepat dan jelas sehingga informasi yang kita sampaikan dapat dengan mudah dimengerti oleh orang lain. Komunikasi efektif menjadi salah satu hal penting di mana komunikator dapat menyampaikan pesannya secara baik dengan menggunakan media yang tepat dan dapat diterima oleh sasaran yang tepat. Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut (Nisa, 2016).

Ujang Mahardi dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komunikasi dalam pendidikan merupakan komunikasi yang terjadi di dalam dunia

pendidikan. Keberhasilan pendidikan banyak ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan tenaga pendidik dalam berkomunikasi yang efektif kepada peserta didiknya. Komunikasi yang efektif mempunyai andil cukup besar dalam peningkatan kualitas dan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan komunikasi yang efektif, maka transfer ilmu dan nilai bisa berjalan efektif pula, tetapi jika komunikasi tidak efektif, maka transfer ilmu dan nilai pun tidak akan optimal (Ujang Mahadi, 2021). Oleh karena itu, dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis masih ditemukan guru PAI yang masih menggunakan bahasa “kasar” ketika menegur peserta didik yang melakukan suatu kesalahan sehingga menimbulkan kesan yang kurang baik pada peserta didik. Selain itu, kondisi guru PAI yang ditemukan di SMA Negeri 9 Sinjai sebagai berikut:

1. *Overaction*, artinya guru yang berlebihan dalam bertindak
2. Apabila terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran seperti tidak menggunakan dasi, maka guru PAI serta merta mengambil tindakan dengan memberi sanksi berupa membersihkan halaman sekolah, membersihkan WC dan beberapa hukuman lainnya tanpa memberikan nasihat terlebih dahulu sehingga siswa merasa tidak nyaman dengan situasi tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait kompetensi sosial guru yang dibuat dengan judul “**Analisis Kompetensi Sosial Guru PAI Sebagai Media Komunikasi Efektif Di SMA Negeri 9 Sinjai**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan peneliti, terdapat pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus pada masalah yang dihadapi yaitu:

1. Komptensi sosial guru PAI
2. Komunikasi guru PAI dengan Siswa
3. SMA Negeri 9 Sinjai

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kompetensi sosial guru PAI sebagai media komunikasi efektif di SMA Negeri 9 Sinjai?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kompetensi sosial guru PAI sebagai media komunikasi efektif di SMA Negeri 9 Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi sosial guru PAI sebagai media komunikasi efektif di SMA Negeri 9 Sinjai
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kompetensi sosial guru PAI sebagai media komunikasi efektif di SMA Negeri 9 Sinjai

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah pengetahuan terkait kompetensi sosial guru PAI dan komunikasi guru PAI.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai syarat untuk menyusun skripsi
- b. Untuk memenuhi syarat untuk memehuni syarat untuk menyelesaikan studi pada program Pendidikan Agama Islam
- c. Untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
- d. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu referensi untuk atau bagi peneliti selanjutnya
- e. Diharkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata kepada pihak-pihak yang membutuhkan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Kompetensi Sosial Guru

a. Definisi Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan, sedangkan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban serta bertanggung jawab dan layak mengajar. Maka kompetensi akademik guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya berdasarkan profesi akademik keilmuan yang dimilikinya.

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu (Anwar, 2017).

Kompetensi guru merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. seorang pendidik harus profesional dalam membentuk kompetensi yang sejalan dengan pandangan dunia terhadap pendidikan. (Anila, 2019).

Dengan demikian, kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorif dengan sebaik-baiknya. Atau dapat dikatakan juga kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang paling penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dengan segala pekerjaan.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sosial disekitarnya, baik dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang

tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan prasyarat dan menjadi bagian penting dalam menunjang pelaksanaan tugas guru, disamping kompetensi lainnya. Tuntutan itu wajar, mengingat kedudukan guru sebagai orang yang diharapkan dapat menjadi panutan, berkepribadian baik, bertindak dan berkelakuan baik, mewujudkan interaksi dan komunikasi yang akrab dan harmonis dalam berhubungan dengan orang lain (Agung, 2012).

Dari uraian diatas inti dari kompetensi sosial adalah kemampuan guru melakukan interaksi sosial melalui komunikasi dan guru dituntut berkomunikasi dengan sesama guru, peserta didik, orang tua/wali serta masyarakat sekitar. Dengan adanya interaksi sosial guru dapat mengetahui berbagai masalah pembelajaran dan masalah masyarakat yang ada. Tanpa interaksi sosial tidak mungkin terjadi kehidupan bersama yang terwujud dalam pergaulan.

Sementara itu kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan yang menunjang pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Hal ini karena secara fungsional

tugas keguruan adalah tugas yang berhubungan dengan manusia bukan barangatau material yang bersifat statis. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar (Herman Zaini Dan Muhtarom, 2015).

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar dapat tercapai optimasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan

peserta didik dan lingkungan mereka seperti orang tua, tetangga dan sesama teman (Uno, 2012).

Kompetensi sosial ialah kemampuan yang diperlukan agar seseorang berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial juga merupakan kemampuan guru melakukan interaksi sosial melalui komunikasi. Guru dituntut berkomunikasi dengan sesama guru, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar (Ali Idrus, 2010).

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Mulyasa, 2013).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi

ketika menyampaikan materi pada proses pembelajaran kepada siswa, selain dengan siswa guru juga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.

b. Urgensi Kompetensi Sosial Guru

Dalam Standar Nasional Pendidikan Kompetensi sosial menjadi kompetensi keempat yang dimasukkan dalam landasan yuridis (UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen). Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada disekitar dirinya. Model komunikasi personal cenderung lebih mudah diterima oleh peserta didik dan masyarakat. Dalam konteks ini hendaknya guru memiliki strategi dan pendekatan dalam melakukan komunikasi yang cenderung bersifat horizontal (Undang-Undang Republik Indonesia Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005).

Peran guru di sekolah tidak lagi terbatas untuk memberikan pembelajaran, tetapi juga harus

memikul tanggung jawab yang lebih banyak, yaitu bekerja sama dengan pengelola pendidikan lainnya di dalam lingkungan masyarakat, untuk itu guru harus lebih banyak melibatkan dirinya diluar sekolah. Perangkat kompetensi yang dijabarkan secara operasional di atas merupakan bekal bagi calon guru, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah sekaligus guru di masyarakat (H E Mulyasa, 2013).

Guru dalam menjalani kehidupan seringkali menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Abduhzen mengungkapkan profesi guru pada posisi tertinggi dan termulia dalam berbagai tingkat pekerjaan masyarakat. Guru dalam pandangan Al-Ghazali mengembangkan dua misi sekaligus, yaitu tugas keagamaan, ketika guru melakukan kebaikan dengan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada manusia sebagai makhluk termulia di muka bumi ini. Sedangkan yang termulia dari tubuh manusia adalah hatinya. Guru bekerja menyampaikan, membersihkan,

menyucikan, dan membawakan hati itu mendakiti Allah Swt. Dimana guru membangun, memimpin dan menjadi teladan yang menegakkan keteraturan, kerukunan dan menjamin keberlangsungan masyarakat, yang keduanya berujung pada pencapaian kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin (Mulyasa, 2013).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru bertanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan moral tersebut. Guru harus juga bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, dan memiliki kelebihan pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي
الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahan :

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (Qs. An-Nahl ayat 90) (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022).

c. Indikator Kompetensi Sosial Guru

- 1) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang, keluarga dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.

- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan dan bentuk lain (Hawi, 2014).

2. Guru PAI

a. Definisi Guru PAI

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama akan efektif jika pendidik memiliki derajat profesional tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu (Supriadi, 2012).

Guru berperan penting dalam membentuk dan membangun kepribadian anak menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa dalam rangka menuju terwujudnya sosok pribadi yang *ad-din al-Islami*. Peran guru tidak dapat diganti oleh teknologi, sekalipun teknologi memberikan nilai tambah, kemudian hidup dan memproses Pendidikan (Rusmaini, 2016). Guru memainkan peran penting dalam transformasi budaya melalui sistem persekolahan, khususnya dalam menata interaksi

peserta didik dengan sumber belajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan (Karwono dan Heni Mularsih, 2018).

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 5 Tahun 2003).

Dalam penelitian menjelaskan bahwa guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru dituntut untuk memiliki klasifikasi akademik dan kompetensi sebagai pendidik dan pembimbing yang sehat secara jasmani maupun rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Seorang guru tidak hanya mampu mengajarkan segala sesuatu kepada peserta didik tetapi demi mewujudkan

tujuan pendidikan seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik (Suriyati, R. Nurhayati 2022).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan individu yang memiliki tugas memberikan pendidikan, pengajaran, bimbingan, pengarahan, dan sebagainya dengan tujuan untuk mencerdaskan peserta didik. Selain itu, guru tidak hanya dituntut untuk mengajarkan segala sesuatu kepada peserta didik tetapi juga mengupayakan tercapainya tujuan pendidikan, maka seorang guru sepatutnya memiliki keahlian yang profesional di bidang akademik.

Adapun pengertian pendidikan agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan beserta asuhan kepada anak didik agar nantinya kelak dia akan memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan serta kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat (Zakiah Dradjat, 2011).

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selsai pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya (Suriyati, Muh. Judrah, & Jamaluddin, 2020) Secara partikulir pendidikan agama Islam yaitu rangkaian proses sitematis, terencana, serta komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (Al-Qur'an dan Hadis) pada semua dimensi kehidupan (Sardimi, 2011).

Dari beberapa deskripsi di atas maka dapat di jelaskan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi

bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, maupun melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Guru pendidikan agama agama Islam merupakan *figure* utama dalam kegiatan pendidikan yang mempunyai tugas serta wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing, melatih, membina serta menanamkan ajaran Islam kepada peserta didik dalam hal keimanan, ibadah, syariat dan akhlak agar mereka memiliki pengetahuan tentang Islam dan membentuk akhlak pada siswa (Anis, 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT), Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat,

berbangsa, dan bernegara. Atau dengan kata lain guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing, serta orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolah dan menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan kader-kader Islam yang mempunyai nilai-nilai keimanan.

b. Peran guru PAI

Peranan guru pendidikan agama Islam adalah sebagai pengemban amanah pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara umum peran guru adalah sebagai pengajar dan pendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Adapun secara khusus peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah ikut serta dalam pembinaan moral dan tingkah laku peserta didik agar lebih baik. Peranan (*role*) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru.

Pekerjaan atau jabatan guru pendidikan agama Islam sangatlah luas yaitu unruk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari peserta didik sesuai dengan ajaran Islam, maka peran atau fungsi guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1) Mengajarkan

Mengajarkan didefinisikan menginformasikan pengetahuan kepada orang lain secara berurutan, langkah demi langkah. Ketika seorang guru masuk ke dalam kelas berhadapan dengan peserta didik, maka yang harus ditanamkan dalam diri seorang guru adalah dia akan mengajarkan pembelajaran kepada peserta didiknya.

2) Membimbing/Mengarahkan

Membimbing didefinisikan memberikan petunjuk kepada orang yang tidak tahu. Sedangkan mengarahkan merupakan pekerjaan lanjutan dari membimbing, yaitu memberikan arahan kepada orang yang dibimbing itu agar tetap

on the track agar tidak salah langkah atau tersesat jalan.

3) Membina

Peran atau fungsi guru yang sangat vital adalah membina. Ini merupakan peran puncak. Membina ialah upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari sebelumnya (Aziz, 2012).

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar (*Murabbiy, Mu'allim*). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah 151 yang berbunyi:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Terjemahan:

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad)

dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui” (**Q.S. Al-Baqarah:151**) (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018).

Selain itu, guru mempunyai tugas sebagai pembimbing atau penyuluh. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah SWT surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahan:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk (**Q.S. An-Nahl: 125**) (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa seorang guru adalah sebagai pembimbing dan penyuluh yang selalu memberikan peringatan dan bimbingan demi mendakwahkan *amar*

ma'ruf nahi munkar. Adapun secara umum tugas seorang guru dalam pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan ilmu (*transfer of knowledge*).
Dalam hal ini seorang pendidik bertugas menyampaikan ilmu untuk kemampuan kognitif peserta didik.
- 2) Menanamkan nilai-nilai (*transfer of values*). Di sekeliling manusia terdapat nilai-nilai, baik nilai yang baik maupun nilai yang buruk. Tugas pendidiklah memperkenalkan mana nilai yang baik tersebut seperti jujur, benar, dermawan, sabar, tanggung jawab, peduli, dan empati, serata menerapkannya dalam kehidupan melalui praktik pengalaman yang dilatihkan kepada mereka. Pada tataran ini pendidik mengisi hati peserta didik, sehingga lahir kecerdasan emosional.
- 3) Melatihkan keterampilan hidup (*transfer of skill*). Pendidik juga bertugas untuk melatih kemahiran hidup. Mengisi tangan peserta didik dengan satu atau beberapa keterampilan yang

dapat digunakannya sebagai bekal kehidupannya (Daulay, 2016).

Tugas guru pendidikan agama Islam adalah sangat luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap yang baik dari peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Guru PAI memiliki kedudukan yang terhormat tidak hanya di sekolah namun juga di masyarakat. Kewibaannya menyebabkan guru dihormati, karena masyarakat percaya bahwa guru PAI adalah yang mendidik peserta didiknya agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Guru PAI memiliki tanggung jawab yang besar dalam dunia pendidikan. Tanggung jawab guru secara umum antara lain mengajar, membimbing, melatih dan mendidik siswa. Guru ialah tokoh yang diberi tugas untuk membina dan membimbing para siswa ke arah nuansa islami terutama guru pendidikan agama Islam. Guru bukan hanya menjadi pendidik yang berpikir sebatas menjalankan tanggung jawab yang dipikul kepadanya, melainkan tugas guru juga

membimbing dan mengarahkan peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu sehingga mereka mengetahui dan menguasai pendidikan sesuai kemampuannya (Hawi, 2013).

3. Komunikasi Efektif Guru PAI

a. Definisi Komunikasi Efektif guru PAI

Manusia selalu berusaha berkomunikasi antara satu dengan yang lain dan mereka berinteraksi dalam keperluan melengkapi dan menyempurnakan pengetahuan yang mereka miliki guna beradaptasi dengan lingkungan. Semakin sering berkomunikasi, maka semakin sering mereka mendapatkan sesuatu yang baru dalam membangkitkan rasa keingintahuannya.

Komunikasi adalah proses mengirimkan dan menerima berita diantara pihak-pihak yang saling berhubungan sehingga dari padanya diperoleh pemahaman tentang apa yang dimaksud satu sama lain (Siswandi, 2011). Komunikasi adalah proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang kepada orang lain dengan harapan orang

lain tersebut dapat menginterpretasikannya sesuai dengan tujuan yang dimaksud (Mangkunegara, 2016). Komunikasi adalah suatu kata yang mencakup segala bentuk interaksi dengan orang lain yang berupa percakapan biasa, membujuk, negosiasi (umam, 2010). Komunikasi adalah pertukaran informasi antara sender dan receiver, dan menarik kesimpulan sebagai persepsi tentang makna sesuatu antara individual yang terlibat (Hasibuan, 2013).

Dari pendapat diatas jika disandingkan dengan guru PAI maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi efektif guru PAI adalah suatu proses pengiriman dan pertukaran informasi dari seorang guru PAI pada peserta didik dengan menggunakan simbol-simbol yang mengandung arti bahwa peserta didik menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, komunikasi efektif guru PAI juga dapat dipahami sebagai menyampaikn informasi dengan sejelas-jelasnya, agar informasi yang diberikan dapat dipahami/dimengerti oleh peserta didik, sehingga komunikasi berjalan dengan baik dan efektif.

b. Urgensi Komunikasi Efektif guru PAI

Komunikasi merupakan hal yang mengikat kesatuan organisasi. Komunikasi membantu anggota-anggota, merespon dan mengimplementasikan perubahan organisasi, mengkoordinasikan aktivitas organisasi, dan ikut memainkan peran dalam hampir semua tindakan organisasi yang relevan (Romli, 2014). Komunikasi yang efektif dan efisien mempunyai arti yang sangat penting bagi manajemen di dalam melaksanakan fungsinya untuk merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, mengarahkan dan mengawasi semua kinerja organisasi (Siswandi, 2011).

Komunikasi merupakan faktor yang penting dalam upaya mencapai tujuan suatu organisasi. Secara Umum, komunikasi dapat diartikan sebagai proses mengirimkan dan menyampaikan pesan untuk mencapai pemahaman bersama. Komunikasi yang efektif terjadi apabila individu mencapai pemahaman bersama, merangsang pihak lain melakukan tindakan, dan mendorong untuk berpikir dengan cara baru

(Noor, 2013). Rosmilasari dalam penelitiannya menjelaskan bahwa peranan komunikasi guru agama dalam proses pembelajaran sangat besar pengaruhnya karena hal ini sangat berdampak pada bagaimana seorang siswa memiliki minat dalam belajar (Rosmilasari, 2018).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang efektif merupakan hal yang sangat penting dalam organisasi karena membantu anggota merespon dan mengkoordinasikan aktivitas, dengan komunikasi yang efektif dan efisien membantu merencanakan, mengorganisir dan melaksanakan aktivitas kerja perusahaan. Manfaat komunikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengaruh positif bagi kemajuan suatu organisasi.
- 2) Menumbuhkan keakraban yang memperbesar semangat kerja dan kepercayaan diri.
- 3) Menambah pengetahuan dan meningkatkan kepekaan terhadap masalah.

- 4) Mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi.
- 5) Menyamakan persepsi tentang sesuatu dan melaksanakan pengambilan keputusan, dengan penuh pertimbangan atas dasar musyawarah dan skala prioritas; dan
- 6) Bertukar pengalaman yang akan memperbanyak ide atau gagasan untuk kemajuan organisasi atau sejenisnya (Athoilah, 2010).

Ada beberapa tujuan komunikasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Perubahan sikap (*attitude change*)
- 2) Perubahan perilaku (*behavior change*)
- 3) Perubahan pendapat/pandangan (*opinion change*)
- 4) Perubahan sosial (*social change*) (Athoilah, 2010).

Fungsi komunikasi dalam kehidupan manusia terdiri dari fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1) *Surveillance of the environment*
Penjagaan/pengawasan lingkungan, sebab manusia dapat mengetahui kondisi yang dapat menjadi

peluang bermanfaat bagi dirinya dan sesuatu yang mnegancam dirinya melalui komunikasi.

- 2) *Correlation of the portof society in responding to the envinment*/menghubungakn bagian-bagian yang terpisah dari masyarakatuntuk menanggapi lingkunganya. Komunikasi menjadi katAtor (penghantar) terbentuknya asosiasi, perkumpulan, majelis teklim.
- 3) *Transmission of the social heritage*/menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi berikut. Melalui komunikasi manusia dapat melakukan warisan adat-istiadat, seni, edukasi, mengajarkan pengetahuan dan keterampilan hidup (Rustan, A. S., & Hakiki, 2017).

c. Bentuk-Bentuk Komunikasi Efektif Guru PAI

1) Komunikasi Verbal

Komunikais verbal adalah salah satu bentuk komunikasi yang lazim yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kepada pihak lain melalui tulisan maupun tulisan. Komunikasi verbal sering digunakan oleh guru dalam proses

komunikasinya dengan murid di sekolah. Komunikasi verbal dianggap sangat efektif dan tepat karena dilakukan langsung beratap muka dengan murid (Ponto, 2013). Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang nonverbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan (Kusumawati, 2016).

2) Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal sama pentingnya dengan komunikasi verbal, karena keduanya saling bekerja sama dalam proses komunikasi. Dengan adanya komunikasi nonverbal dapat memberikan penekanan, pengulangan,

melengkapi dan mengganti komunikasi verbal, sehingga lebih mudah ditafsirkan maksudnya (Fitriani, 2010). Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang berbaur dengan pembicaraan, misalnya gerakan, ekspresi wajah, gerakan mata, karakteristik suara dan penampilan (Ponto, 2013).

d. Indikator Komunikasi Efektif guru PAI

- 1) Kejelasan (*clarity*) : bahasa maupun informasi yang disampaikan harus jelas.
- 2) Ketepatan (*accuary*) : bahasa dan informasi yang disampaikan harus betul-betul akurat alias tepat.
- 3) Konteks (*contex*) : Bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan komunikasi itu terjadi
- 4) Alur (*flow*) : keruntutan alur Bahasa dan informasi sangat berarti dalam menjalani komunikasi yang efektif.
- 5) Budaya (*culture*) : aspek yang tidak saja menyangkut Bahasa dan informasi, tetapi juga tata krama dan etika (Umam, 2010).

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vita Julia dan Vebrina David (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kompetensi Sosial Guru Kelas Vb SDN 001 Pasar Lubuk Jambi, Kab. Kuatan Singingi”. Dalam penelitian ini menjelaskan kompetensi guru salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, guru harus memiliki kompetensi yang akan digunakan di dalam mengajar di sekolah salah satunya kompetensi sosial guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensisosial guru kelas VB. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek data pada penelitian ini adalah 1 guru kelas VB , kepala sekolah, 2 rekan guru dan 2 siswa kelas VB. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan

modelmilles and Huberman dengan tahapan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru kelas VB sudah kategori sangat baik dan sesuai dengankomponen kompetensi sosial seorang guru yaitu (1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi. (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. (3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. (4) Bersosial dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan maupun tulisan atau bentuklain. Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru kelas VB sudah memiliki kompetensi yang sangat baik dan sesuai dengan indikator kompetensi sosial Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang standar

kualifikasi akademik dan kompetensi guru (Julita & David, 2021).

Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terketak pada variabel yang diteliti yaitu kompetensi sosial guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupak teknik wawancara dan dokuntasi. Adapun perbedaannya terletak pada fokus peneltian dimana pada penelitian ini hanya berfokus pada kompetensi sosial guru sedangkan peneltian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada kompetemsi sosia gur sebagai media komunikasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Daeli & Husatoid, 2022) dengan judul “Kompetensi Sosial Guru Kelas VI Dalam Mengembangkan Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak”. Penelitian ini dilakukan karena melihat lemahnya perstasi anak kelas VI SDN 076712 Hiliwaito, terbukti dari beberapa anak yang belum mampu membaca dan menulis. Ditemukan bahwa lemahnya prestasi anak dipengaruhi oleh persepsi orangtua, makan diperlukan kemampuan kompetensi sosial guru dalam mengembangkan persepsi oragtua

siswa. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kompetensi sosial guru wali kelas VI dalam mengembangkan persepsi orangtua terhadap pendidikan anak. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kemampuan kompetensi guru sangat diperlukan dalam mengembangkan persepsi orangtua yang salah terhadap pendidikan anak dikarenakan tidak adanya pengalaman dan wawasan dari pada orangtua siswa sehingga memiliki persepsi yang salah terhadap pendidikan anak (Daeli & Husatoid, 2022).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada variabel terkait kompetensi sosial guru dan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Adapun perbedaannya terletak pada variabel terikat, dimana penelitian ini membahas terkait persepsi orang tua terhadap anak, sedangkan penulis membahas terkait media komunikasi efektif. Selain itu

lokasi penelitian ini di SDN 076712 Hiliwaito sedangkan penulis akan melakukan penelitian di SMA Negeri 9 Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar (Ittlejohn, 2005). Fenomenologi juga diartikan sebagai studi tentang pengalaman dan cara-cara di mana hal-hal dan peristiwa menampilkan diri mereka sendiri di dalam dan melalui pengalaman, khususnya studi tentang struktur pengalaman dan kesadaran umum manusia (Apollo, 2023). Oleh karena itu, dengan jenis penelitian fenomenologi ini akan berusaha memahami dan menganalisis kompetensi sosial guru PAI, komunikasi guru PAI dengan siswa. Selain itu, juga akan menggambarkan secara mendalam dalam lebih jelas tentang fenomena yang dialami oleh informan sehingga masalah yang diteliti akan menemukan hasil dan penyelesaian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan pada pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial (Moleong, 2014).

Dengan hal ini, peneliti menggambarkan data yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru PAI sebagai media komunikasi efektif di SMA Negeri 9 Sinjai . Peneliti berusaha untuk memahami keadaan subjek dan objek dengan berhati-hati mencari dan memperoleh informasi sehingga informan tidak merasa terbebani.

B. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran tentang penelitian ini yang berjudul analisis kompetensi sosial guru PAI sebagai media komunikasi efektif di SMA Negeri 9 Sinjai.

Maka peneliti akan meneliti tentang bagaimana kompetensi sosial guru PAI sebagai media komunikasi efektif.

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru melakukan komunikasi sosial secara efektif baik sesama guru maupun peserta didik (siswa). Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru dalam melakukan interaksi dengan makhluk sekitar.

Komunikasi efektif dalam penelitian ini diartikan sebagai aktivitas pertukaran informasi yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dengan siswa sebagai peserta didik. Komunikasi efektif merupakan aktivitas interaksi yang efektif dilakukan oleh guru di lingkungan sekolah/kelas.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Sinjai yang beralamatkan di Jl. Pendidikan, Mannanti, Kecamatan, Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah dikarenakan keterbukaan pihak sekolah dalam menerima penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Mei-Juli 2023 karena dibutuhkan waktu untuk menyelesaikan penelitian penulis.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru PAI di SMA Negeri 9 Sinjai

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu kompetensi sosial guru PAI sebagai media komunikasi efektif.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fatoni, 2011). Observasi ini di gunakan oleh peneliti

dengan langsung terjun ke SMA Negeri 9 Sinjai untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dan peserta didik di kelas. Metode observasi digunakan peneliti untuk menyeimbangkan antara teori yang disampaikan oleh informan dengan implementasi di lapangan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu orang atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian (Tanzeh, 2011). Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi terkait objek penelitian, Adapun pihak-pihak yang diwawancarai adalah guru PAI sebanyak 2 orang dan siswa sebanyak 3 orang.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari

bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek (Sudarmanto, 2021). Metode Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan (Gainau, 2016). Bentuk dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku catatan dan profil sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang akan diteliti (I Komang Sukendra dan I Kadek Surya Atmaja, 2020). Instrumen penelitian memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses penelitian, yaitu digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Arifin, 2017). Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui

pengamatan lapangan. Lembar observasi digunakan penulis untuk mengamati kegiatan pembelajaran guru dan siswa di dalam kelas.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dari informan. Pedoman dan lembar wawancara digunakan oleh penulis untuk menggali informasi dari informan mengenai kompetensi sosial guru PAI sebagai media komunikasi efektif.

3. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi merupakan suatu alat pengumpul data tentang subjek penelitian dengan menggunakan teknik dokumentasi. Adapun lembar dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan, profil sekolah serta foto kegiatan selama proses penelitian berlangsung.

G. Keabsahan Data

Peninjauan keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi data penelitian. Untuk memeriksa keabsahan data mengenai

“Analisis Kompetensi Sosial Guru PAI sebagai Media Komunikasi Efektif di SMA Negeri 9 Sinjai”. Berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan teknik triangulasi untuk meninjau keabsahan data penelitian.

Triangulasi merupakan sebuah konsep metodologi dalam penelitian kualitatif. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretasi dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan sebagai suatu kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu (Murti B., 2013), (Sugiyono, 2017).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan peninjauan data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Data penelitian dari berbagai sumber yang berbeda tidak dapat dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, pandangan yang sama dan yang berbeda dari berbagai sumber data. Setelah data tersebut dianalisis maka diperoleh hasil (kesimpulan) yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member*

check) dari berbagai sumber yang berbeda (Sugiyono, 2017).

Triangulasi sumber pada penelitian ini digunakan untuk menguji keabsahan sumber diperolehnya data hasil penelitian, triangulasi sumber menjadi salah satu penentu layak atau tidaknya suatu sumber referensi untuk digunakan dalam menunjang hasil penelitian yang akurat. Pada tahap ini menjadi tahap utama penentu keberhasilan hasil penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melalui pengecekan data pada sumber yang sama, akan tetapi dengan teknik yang berbeda. misalnya data yangtelah diperoleh melalui wawancaa mendalam, maka dilakukan pengecekan kembali melalui observasi ataupun dokumentasi kepada informan, mapun sebaliknya (Sugiyono, 2017).

Triangulasi Teknik pada penelitian ini digunakan untuk mengecek sumber data yang sama akan tetapi menggunakan cara yang berbeda. Pada tahap ini mampu membantu peneliti memilih sumber data yang

lebih sesuai dengan objek penelitian, sehingga sumber data yang diperoleh berkesinambungan dengan maksud dan tujuan objek penelitian.

H. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebagai proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data. Dalam hal ini peneliti menyederhanakan data yang belum lengkap. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan-simpulan data akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Siti Fadjarajani, 2020).

Reduksi data dalam penelitian ini berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh, membantu peneliti dalam memilih dan menyeleksi data yang didapatkan dari hasil wawancara, kemudian mengolah, memfokuskan dan mengelompokkan data mentah agar lebih bermakna dan memberikan

gambaran yang lebih jelas terkait objek penelitian analisis kompetensi sosial guru PAI sebagai media komunikasi efektif di SMA Negeri 9 Sinjai, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data berarti mengorganisasikan dan membuat intisari dari data yang saling terkait sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan tindakan selanjutnya (Farhana, 2019). Bentuk *display* data kualitatif menggunakan teks narasi. Dengan demikian, sajian atau tampilan data merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dan penafsiran dari data yang telah diperoleh serta hubungannya dengan fokus penelitian yang akan dilaksanakan (Samsu, 2017).

Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dikarenakan data-data yang akan disajikan merupakan hasil dari reduksi data atau data yang telah diseleksi. Penyajian data secara umum bertujuan untuk

membantu peneliti dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar mempermudah peneliti untuk membuat gambaran-gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu terkait analisis kompetensi sosial guru PAI sebagai media komunikasi efektif di SMA Negeri 9 Sinjai.

3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dari analisis data. Dengan demikian maka kesimpulan dalam penelitian harus berdasarkan reduksi data dan sajian data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Wijaya, 2020).

Penarikan kesimpulan (verifikasi) dalam penelitian ini berfungsi untuk menyimpulkan data-data yang telah diperoleh dari hasil reduksi dan sajian data. Penyusunan kesimpulan dilakukan guna membantu peneliti dalam membandingkan kesesuaian data hasil wawancara dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian tentang analisis kompetensi sosial guru PAI sebagai media komunikasi efektif di SMA Negeri 9 Sinjai?

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Profil Sekolah

- | | | |
|---|--------------------|-------------------------------------|
| 1 | Nama Sekolah | : SMAN 9 SINJAI |
| 2 | NPSN | : 40310371 |
| 3 | Jenjang Pendidikan | : SMA |
| 4 | Status Sekolah | : Negeri |
| 5 | Alamat Sekolah | : JL. PENDIDIKAN |
| | RT / RW | : 1 / 1 |
| | Kode Pos | : 92661 |
| | Kelurahan | : Mannanti |
| | Kecamatan | : Kec. Tellu Limpoe |
| | Kabupaten/Kota | : Kab. Sinjai |
| | Provinsi | : Prov. Sulawesi Selatan |
| | Negara | : Indonesia |
| 6 | Posisi Geografis | : -5,2715 Lintang 120,2367 Bujur |

Visi dan Misi UPT SMK Negeri 9 Sinjai:

Visi : mewujudkan pribadi berakhlak mulia yang memiliki kemampuan intelektual dan prestasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi

- Misi** :
1. Menjelaskan Proses Belajar Mengajar Dan Bimbingan Secara Efektif Untuk Menumbuhkan Dan Mengembangkan Potensi Anak Didik
 2. Mendorong Dan Memfasilitasi Siswa Dengan Kegiatan-Kegiatan Bernuansa Keagamaan Dan Budi Pekerti Sehingga Anak Memiliki Akhlak Mulia
 3. Membantu Anak Didik Mengembangkan Minat Dan Bakatnya Secara Optimal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
 4. menumbuhkan dan mengembangkan semangat bersaing dan prestasi dalam bidang pengetahuan dan teknologi

Data Pelengkap

- | | | | |
|---|---------------------------|---|-------------------|
| 1 | SK Pendirian Sekolah | : | 99 TAHUN 2017 |
| 2 | Tanggal SK Pendirian | : | 2017-01-26 |
| 3 | Status Kepemilikan | : | Pemerintah Daerah |
| 4 | SK Izin Operasional | : | 99 TAHUN 2017 |
| 5 | Tgl SK Izin Operasional | : | 2017-01-26 |
| 6 | Kebutuhan Khusus Dilayani | : | |

- 7 Nomor Rekening : 060-202-000001866-7
8 Nama Bank : Bank Sulselbar
9 Cabang KCP/Unit : sinjai
10 Rekening Atas Nama : sma neg 1 tellulimpoe
11 MBS : Ya
12 Memungut Iuran : Tidak
13 Nominal/siswa : 0
14 Nama Wajib Pajak : BENDAHARA SMA
NEGERI 1
TELLULIMPOE
15 NPWP : 009197344806000

Kontak Sekolah

- 1 Nomor Telepon : 0
2 Nomor Fax : 0
3 Email : sinjaismansatellulimpoe@yahoo.co.id
4 Website : <http://www.sman1tellulimpoe.com>

Data Periodik

- 1 Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
2 Bersedia Menerima Bos? : Ya
3 Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
4 Sumber Listrik : PLN

- | | | | |
|---|---------------------------|---|--|
| 5 | Daya Listrik (watt) | : | 1300 |
| 6 | Akses Internet | : | Telkom Speedy Telkomsel Flash (Sumber |
| 7 | Akses Internet Alternatif | : | Data: Dokumen TU SMA Negeri 9 Sinjai) |

B. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a) Kompetensi Guru PAI

1) Strategi Guru dalam Menjelaskan Pembelajaran Agar Siswa Dapat Memahami Materi Pelajaran

Pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran merupakan hal yang penting dalam proses belajar siswa. Namun agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik dibutuhkan strategi yang tepat. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber bahwa:

Strategi Yang digunakan agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan yaitu dengan menetapkan teknik mengajar yang bervariasi yaitu dengan merancang pembelajaran yang bervariasi akan sangat efektif membantu siswa memahami materi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran

dan kondisi siswa guru membuat media pembelajaran yang berbeda untuk setiap materi yang diajarkan misalnya membuat games-games yang menarik rasa penasaran dan semangat belajar siswa, memanfaatkan teknologi untuk menunjang pembelajaran dengan memilih bentuk aplikasi mana yang paling cocok untuk digunakan dalam mengajarkan materi ada aplikasi kuis interaktif games yang dilengkapi berbagai fitur untuk membuat pembelajaran lebih kekinian tanpa mengurangi esensi dari pembelajaran itu sendiri, serta sesekali mengadakan pembelajaran di luar kelas dengan mengajak siswa mengamati lingkungan sekitar atau belajar langsung dari ahlinya misalnya mengajak siswa untuk kegiatan lintas alam mengamati berbagai jenis ciptaan Allah subhanahu wa ta'ala (L, Wawancara 13 Juni 2023).

Dalam menjalankan pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pelajaran menurut narasumber di atas adalah dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik terkait hal apa saja yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah terkhusus pembelajaran PAI. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh R:

Jadi cara menjelaskan yaitu yang pertama di perhatikan adalah kita harus memperhatikan penampilan karna bahasa tubuh jangan pernah diabaikan maksudnya dalam menyampaikan sesuatu kita harus tampil menarik, sebelumnya harus memberi kita harus memberi motivasi kepada siswa apa motivasi yang dapat menarik perhatian dan perlunya kita menguasai kelas setelah itu kita bisa masuk di pembelajaran tidak masuk ke inti materi kita gambarang umum terkait materi pembelajaran agar dapat menumbuhkan semangat siswa-siswa kita (R, Wawancara 12 juli 2023).

Menurut narasumber R, seorang guru PAI harus memberikan bimbingan terbaik agar Peserta didik tidak merasa kesusahan dalam menjalani proses pendidikan mereka selama disekolah. Dengan adanya akses tersebut seorang guru harus mampu memiliki ide baru agar peserta didik akan merasa bosan dengan pembelajaran yang kurang menarik minat siswa. Disamping itu, terkait pemilihan metode tehnik pembelajaran yang

disampaikan oleh R sejalan dengan pendapat A sebagai peserta didik yang mengungkapkan bahwa

Strategi yang digunakan guru PAI dalam menjelaskan pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yaitu dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah di pahami seperti mengikut sertakan bahasa sehari-hari (Bugis) agar makna dari materi yang di jelaskan lebih tersampaikan dengan baik (A, Wawancara 14 Juli 2023).

Berdasarkan apa yang telah diuraikan oleh A dapat dipahami bahwa strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menjelaskan pembelajaran adalah dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh siswa, termasuk menggunakan bahasa sehari-hari seperti bahasa Bugis. Tujuan dari penggunaan bahasa yang lebih mudah dipahami ini adalah agar makna dari materi yang dijelaskan dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Dengan mengadopsi bahasa yang lebih akrab bagi siswa, diharapkan mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Selain itu M juga menjelaskan strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam

(PAI) dalam melaksanakan pembelajaran adalah dengan mengarahkan siswa untuk melakukan literasi melalui buku yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Seperti yang diungkapkan bahwa:

Jadi strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa dapat materi pelajaran yaitu: dimana guru mengarahkan siswa untuk berliterasi dengan buku mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung. Contohnya BAB 1 harus ramungkan semua kemudian siswa harus menyimpulkan kemudian menanyakan sesuatu yang tidak di ketahui lalu guru tersebut akan menjelaskan secara rinci (M, Wawancara 12 Juli 2023).

Guru memberikan arahan kepada siswa untuk membaca dan memahami isi buku tersebut, kemudian siswa diminta untuk merangkumnya atau membuat ringkasan dari bab yang sedang dipelajari. Selanjutnya, siswa diajak untuk menyimpulkan atau mengambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan jika terdapat pertanyaan atau hal yang tidak dipahami, siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada guru. Guru akan memberikan penjelasan secara rinci untuk menjawab pertanyaan

siswa dan memastikan pemahaman yang lebih baik.

Lebih lanjut Rs menyampaikan bahwa:

Strategi guru PAI dalam menjelaskan pembelajaran adalah memberikan KD maupun indikator kepada peserta didik (Rs, Wawancara 13 Juli 2023).

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menjelaskan pembelajaran adalah memberikan Kompetensi Dasar (KD) maupun indikator kepada peserta didik. Dengan memberikan KD dan indikator, guru PAI dapat membantu peserta didik memahami tujuan pembelajaran dan kriteria keberhasilan yang harus dicapai.

Observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa strategi guru PAI dalam menjelaskan pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pelajaran yakni dengan berkomunikasi yang jelas, dimana guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menghindari penggunaan istilah yang rumit, dan menghindari penggunaan bahasa yang membingungkan siswa, memberikan contoh nyata

atau analogi yang relevan untuk membantu pemahaman siswa, serta penggunaan strategi pengajaran yang bervariasi seperti guru menggunakan berbagai strategi pengajaran seperti ceramah, diskusi kelompok.

Berdasarkan jawaban dari narasumber dan hasil observasi dapat dipahami bahwa dalam menjelaskan pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pelajaran, Seorang guru PAI dalam menjelaskan pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi pelajaran melibatkan komunikasi yang jelas, penggunaan strategi pengajaran yang bervariasi, mengupayakan memberikan media pembelajaran yang menarik, memberikan bimbingan kepada peserta didik yang kurang memahami materi, memberikan penyelesaian masalah terbaik, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Selain itu, dengan memberikan KD dan indikator kepada peserta didik, guru PAI memberikan pedoman yang jelas

tentang tujuan pembelajaran dan harapan yang harus dicapai oleh siswa. Hal ini membantu peserta didik dalam memahami dengan lebih baik apa yang perlu mereka pelajari dan mencapai dalam proses pembelajaran.

2) Strategi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Dengan Tepat Dan Akurat Agar Siswa Dapat Memahami Materi Pelajaran

Sebagai guru, terdapat beberapa strategi yang dapat Anda terapkan untuk melaksanakan pembelajaran dengan tepat dan akurat agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Beberapa diantaranya Untuk menerapkan teknik mengajar yang bervariasi, meminta siswa untuk mencatat apa yang telah dipelajari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh R bahwa:

Untuk menerapkan teknik mengajar kita mengajar dengan cara berfariasi dan harus menggunakan tehnik berbeda—beda di dalam suatu indikator, misalnya di KD pertama kita arahkan siswa untuk menyimak, menanggapi, dan menalaah dan mencatat apa yang sempat ia simak lalu mereka memperesentasikan dan kadang juga kita membagi kelompok lalu

mereka berkolaborasi dengan teman-teman kelompoknya dengan bertukar pikiran berdiskusi dan menyimpulkan hasil diskusi kelompoknya lalu mempresentasikan hasil diskusinya (R, Wawancara 12 Juni 2023).

Dengan menerapkan variasi teknik pembelajaran seperti yang dijelaskan di atas, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan kolaboratif. Strategi ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, berbagi pemikiran mereka, dan mengembangkan pemahaman mereka melalui diskusi dan refleksi bersama. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka melalui kolaborasi dengan teman sekelompok dan juga melalui presentasi mereka kepada kelas secara keseluruhan. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap materi pelajaran. Siswa cenderung lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran ketika mereka dapat menggunakan teknologi yang sudah familiar bagi mereka. Terkait hal tersebut

sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh M bahwa:

Strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran tepat dan akurat agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan memberikan sebuah video pembelajaran jadi selain mengenai teks mengenal teknologi mengenal literasi kita juga perlu menggunakan teknologi secara baik karena video lebih akurat penjelasannya (M, Wawancara 12 Juli 2023).

Strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran yang tepat dan akurat agar materi mudah dipahami adalah dengan berfokus pada indikator yang ditetapkan, seperti yang diungkapkan oleh A bahwa:

Strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran dengan tepat dan akurat agar materinya mudah di pahami yaitu lebih berfokus dengan materi yang akan di bahas biasanya berupa indikator dan menggunakan buku sebagai sumber utama untuk jawaban dari indikator tersebut (A, Wawancara 14 Juli 2023).

Hasil tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh narasumber Rs bahwa:

Strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran dengan tepat yaitu setelah memberikan indikator kepada peserta didik, guru Pai tersebut menjelaskan setelah dipahami oleh peserta didik, guru PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab indikator yang telah di berikan (Rs, Wawancara 13 Juli 2023).

Keselarasan antara pernyataan A dan Rs menunjukkan konsistensi dalam strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk melaksanakan pembelajaran yang tepat dan akurat. Strategi tersebut memungkinkan peserta didik memahami materi dengan baik, mengembangkan pemahaman yang mendalam, dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh L selaku guru PAI yang mengungkapkan bahwa:

Strategi yang digunakan yaitu menarik perhatian siswa dengan menanamkan rasa ketertarikan siswa untuk menyukai materi pelajaran yang akan disampaikan maka suasana kelas juga akan menjadi menyenangkan dengan suasana kelas yang

menyenangkan guru dan siswa akan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan optimal cara yang bisa digunakan untuk menarik perhatian siswa misalnya menggunakan media pembelajaran yang menarik, mengulang kembali pembelajaran sebagai syarat untuk memastikan siswa menguasai materi yang telah diberikan karena daya tangkap siswa berbeda-beda sehingga tidak semua siswa dapat langsung paham jika materi pelajaran yang dipaparkan guru dengan penjelasan sekali, menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan gambaran secara umum tentang manfaat dan tujuan mempelajari materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan dengan praktis artinya menjelaskan secara simpel dan lebih mudah sehingga siswa memahami dan mengolah materi pelajaran tugas dan PR dengan mudah (L, Wawancara 13 Juni 2023).

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa bahwa guru menggunakan berbagai strategi yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dan memastikan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan pendekatan yang

menarik dan praktis, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan.

Observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dengan tepat dan akurat guru memanfaatkan media dan teknologi yang relevan seperti presentasi visual untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian jawaban dari beberapa narasumber di atas dan observasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai guru, terdapat berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk melaksanakan pembelajaran dengan tepat dan akurat agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Beberapa strategi yang dapat digunakan antara lain: variasi teknik pengajaran, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, fokus pada indikator, menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan, serta mengulang materi dan penjelasan yang praktis

dengan guru dapat mengulang kembali materi yang telah disampaikan untuk memastikan pemahaman siswa. Penjelasan yang praktis dan mudah dipahami membantu siswa memahami dan mengolah materi dengan lebih baik.

3) Strategi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Dengan Memberikan Contoh Yang Sesuai Dengan Kehidupan Nyat?

Melaksanakan pembelajaran dengan memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan nyata, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih berarti, relevan, dan berkelanjutan bagi siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman mereka sendiri, memperkuat pemahaman mereka, dan menerapkan konsep dalam konteks kehidupan nyata. Observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran guru memberikan contoh yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak

dicapai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh R bahwa:

Penting bagi kita sebagai guru untuk memberikan contoh-contoh dari kehidupan nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Salah satu contohnya adalah dengan mengajak siswa untuk melakukan kunjungan ke pasar dan mengamati langsung bagaimana transaksi jual beli, negosiasi harga, atau interaksi antara penjual dan pembeli dalam konteks muamalah (R, Wawancara 12 Juni 2023).

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh L bahwa:

Stratetegi yang dapat dilakukan yaitu dengan melaksanakan pembelajaran di luar kelas dengan mengamati secara langsung apa yang ada di lingkungan masyarakat (L, Wawancara 13 Juni 2023).

Melakukan pembelajaran di luar kelas dan mengamati lingkungan masyarakat juga merupakan strategi lain yang dapat digunakan untuk memberikan contoh-contoh kehidupan nyata. Dengan mengamati langsung situasi dan fenomena di sekitar mereka, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep

pembelajaran dan melihat bagaimana teori diterapkan dalam praktik sehari-hari. Senada dengan yang diungkapkan oleh Rs bahwa:

Strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran dengan memberikan contoh dalam kehidupan nyata yaitu setiap pembelajaran menyangkut dengan berbakti kepada guru dan orang tua . Guru Pai tersebut selalu mengingatkan kepada peserta didik agar selalu patuh, sopan pada guru dan berbakti kepada kedua orang tua, selain itu guru Pai juga menjelaskan tentang kewajiban manusia di dunia yaitu melaksanakan sholat 5 waktu (Rs, Wawancara 13 Juli 2023).

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh A bahwa:

Strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran dengan memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan nyata biasanya memberikan setiap siswa tugas untuk mencari contoh² tersebut lalu mengemukakannya di depan siswa lain jika contoh tersebut sesuai maka guru akan membenarkan jawaban tersebut dan jika belum sesuai maka akan dikoreksi bagian yang salahnya (A, Wawancara 14 Juli 2023).

Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh M bahwa:

Strategi guru PAI dalam menyampaikan materi sesuai dengan kehidupan nyata dapat dilakukan dengan berpartisipasi dalam kajian-kajian secara online maupun offline yang relevan dengan materi pembelajaran. Dengan terlibat dalam kajian tersebut, guru dapat memperoleh contoh-contoh yang nyata dan aktual yang dapat digunakan untuk mengilustrasikan konsep-konsep dalam pembelajaran (M, Wawancara 12 Juli 2023).

Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran dengan memberikan contoh dalam kehidupan nyata merupakan pendekatan yang efektif. Guru PAI menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, baik melalui pengalaman pribadi, kajian online/offline, maupun tugas siswa untuk mencari contoh tersebut. Dengan demikian, guru PAI tidak hanya memperkenalkan konsep teoritis, tetapi juga menghubungkannya dengan praktik sehari-hari yang dapat membangun pemahaman dan penerapan

yang lebih baik oleh siswa. Dengan demikian, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan mereka sendiri dan melihat relevansinya dalam konteks yang lebih luas.

4) Strategi Guru dalam Menyampaikan Pembelajaran Yang Terstruktur Dan Mudah Dipahami Oleh Siswa

Seorang pendidik dalam menyampaikan sebuah pembelajaran yang terstruktur dan mudah dipahami oleh peserta didik merupakan suatu hal penting diperhatikan. Oleh karena itu, perlunya untuk selalu memperhatikan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa serta menggunakan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Adapun beberapa strtaetegi yang digunakan dalam proses pembelajaran agar terstruktur, seperti yang diungkapkan oleh L bahwa:

Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran yang terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa diantaranya merencanakan dan menyusun terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan, menggunakan bahasa yang

sederhana dan jelas, memberikan contoh yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari dan memperjelas pemahaman mereka (L, Wawancara 13 Juni 2023).

Berdasarkan yang diungkapkan oleh narasumber di atas, dapat dipahami bahwa dengan menggunakan strategi seperti merencanakan dan menyusun materi pembelajaran, menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas, serta memberikan contoh yang relevan membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari dan memperjelas pemahaman mereka. Dengan menerapkan strategi ini, guru dapat menciptakan pembelajaran yang terstruktur, mudah dipahami, dan relevan bagi siswa, sehingga membantu siswa dalam mengaitkan konsep-konsep pembelajaran dengan pengalaman dan situasi nyata yang mereka hadapi.

Strategi guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran yang terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa melibatkan pemberian indikator

pembelajaran yang dijelaskan secara terperinci dan diajarkan satu per satu. Hal ini bertujuan agar jawaban siswa tepat, teratur, dan mudah dipahami. Selain itu, jika siswa masih kurang memahami indikator yang diberikan, guru PAI memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya. Guru kemudian menjelaskan dengan lebih rinci hingga siswa benar-benar memahami materi pembelajaran. Dengan menggunakan strategi ini, guru PAI dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran dengan lebih baik dan memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang tepat tentang indikator pembelajaran yang diajarkan. Seperti yang diungkapkan oleh A bahwa:

Strategi guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran yang terstruktur dan mudah di pahami siswa yaitu biasanya memberikan indikator pembelajaran dan di bahas satu persatu agar jawabannya tepat, teratur dan pastinya mudah di pahami (A, Wawancara 14 Juli 2023).

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Rs bahwa:

Strategi guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran yang terstruktur dan mudah di pahami oleh siswa-siswi adalah jika siswa kurang memahami indikator yang telah di berikan di berikan kesempatan untuk bertanya, setelah itu guru Pai menjelaskan hingga peserta didik memahami pembelajaran (Rs, Wawancara 13 Juli 2023).

Dengan menghadirkan contoh yang nyata dan menguraikan informasi secara mendalam, guru membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh M bahwa:

Strategi guru PAI yang terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa adalah dengan memberikan penjelasan yang jelas dan rinci terkait materi pembelajaran. Misalnya, ketika mengajarkan tentang zina, guru dapat memilih salah satu surah yang relevan dan menjelaskan arti, dampak, serta penyebabnya secara terperinci” (M, Wawancara 12 Juli 2023).

Memanfaatkan teknologi dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran, guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan minat siswa.

Hal ini dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan mengikuti materi pembelajaran dengan antusias. Seperti yang diungkapkan oleh R selaku guru PAI bahwa:

Jadi untuk mudah dipahami oleh siswa kita memberi pembelajaran tentunya kita yang sudah hidup di erah globAsi sekarang ini kita sudah menggunakan teknologi yang menungjang pada pembelajaran siswa itu, mereka suka dengan games-games mereka suka dengan media pembelajaran seperti itu karna kita paham bahwa mereka sudah akrab dengan teknologi maka kita sebagai guru sedikit banyaknya kita harus belajar dan memahami apa yang di sukai siswa kita (R, Wawancara 12 Juni).

Berdasarkan apa yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menyampaikan pembelajaran yang terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa, guru perlu memperhatikan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, serta menggunakan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar mereka, merencanakan dan menyusun materi pembelajaran, menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas, serta memberikan

contoh yang relevan dengan materi yang disampaikan, memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjelaskan dengan lebih rinci hingga siswa memahami dengan baik, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran agar lebih menarik dan sesuai dengan minat siswa. Penggunaan games, media pembelajaran, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memfasilitasi pemahaman siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dengan mengikuti langkah-langkah yang terencana, mulai dari pengantar, penjelasan konsep, contoh-contoh, hingga rangkuman sehingga mempermudah

siswa dalam mengikuti penjelasan dan memahami materi pelajaran.

5) Strategi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Dengan Memperhatikan Tata Krama Dan Etika Siswa Di Dalam Kela

Pembelajaran dengan memperhatikan tata krama dan etika siswa di dalam kelas merupakan aspek yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Dalam hal ini, ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan tata krama dan etika siswa di dalam kelas yaitu seperti apa yang dijelaskan oleh L bahwa:

Strategi yang digunakan yaitu dengan berdoa sebelum pelajaran dimulai, mengucapkan salam setiap kali masuk kelas dan mengucapkan terima kasih ketika guru sudah selesai mengajar, menjaga kebersihan ruang kelas, wajib minta izin kepada guru saat ada keperluan di luar kelas, Wajib membuat surat izin jika sedang sakit, memberikan contoh teladan, serta dalam berkomunikasi membiasakan berperilaku dengan sopan dan santun (L, Wawancara 13 Juni 2023).

Perhatian terhadap etika dan tata krama dalam pembelajaran dapat dilakukan memberikan perhatian yang serius terhadap etika dan tata krama siswa. Ia menegur siswa jika mereka melakukan kesalahan dan memberikan nasihat kepada mereka. Guru juga menekankan bahwa etika merupakan penilaian yang sangat penting, dan meskipun nilai akademik tinggi, jika etika (sopan santun) kurang, itu akan sia-sia. Dengan memperhatikan etika dan tata krama, guru PAI menciptakan lingkungan belajar yang disiplin, santun, dan menghargai nilai-nilai sosial. Seperti yang disampaikan oleh Rs bahwa:

Jika siswa/i terlihat tidak mendengarkan atau tidak memperhatikan penjelasan materi guru PAI karena sibuk bercerita guru PAI terdiam seketika hingga siswa/i itu mengerti bahwa ia sedang di tegur tanpa harus berbica (Rs, Wawancara 13 Juli 2023).

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh A yang mengungkapkan bahwa:

Dalam melaksanakan pembelajaran guru Pai (Ibu Lisma) juga memperhatikan etika dan tata Krama kami sebagai siswa beliau menegur

jika kami melakukan kesalahan dan memberikan nasihat kepada kami. Dia jg mengatakan bahwa " etika adalah suatu penilaian yang paling utama ".biarpun nilai tinggi tapi etika (sopan santun) kurang maka itu akan sia-sia (A, Wawancara 14 Juli 2023).

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh peserta didik yang lain yang mengungkapkan bahwa:

Strategi dalam melaksanakan pembelajaran dan memperhatikan etika dan tata krama siswa dalam kelas yaitu guru terlebih dahulu harus membuat peraturan-peraturan untuk di dalam kelas contohnya jika ada siswa yang ingin ditanyakan atau saran dia harus mengangkat tangan tidak langsung memotong atau menyala perkataan guru karena terkadang pada saat guru masih menjelaskan ada saja siswa yang ribut di dalam kelas dan apabila ada siswa yang lambat masuk kelas guru PAI harus memberi sanksi agar siswa paham tata Krama (M, Wawancara 12 Juli 2023).

Pentingnya membuat peraturan dalam kelas: Guru PAI perlu mengatur peraturan-peraturan yang jelas di dalam kelas untuk memperhatikan etika dan tata krama siswa. Contohnya, siswa yang ingin memberikan

pertanyaan atau saran harus mengangkat tangan terlebih dahulu, bukan langsung memotong atau menyela perkataan guru. Dengan adanya peraturan ini, diharapkan siswa dapat belajar menghargai waktu dan kesempatan berbicara guru serta mengembangkan etika komunikasi yang baik.

Guru PAI memiliki tujuan untuk membentuk akhlakul karimah (sikap terpuji) pada siswa. Oleh karena itu, guru perlu mendekatkan diri dengan siswa untuk membantu mereka mengubah perilaku yang tidak baik. Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar memiliki sikap yang terpuji dan melakukan kebaikan. Seperti yang dijelaskan oleh R bahwa:

Kita sebagai guru saat kita ingin masuk kedalam kelas dan memberi salam kita sudah dapat menilai yang mana siswa yang berahlak dan tidak, yang menjawab salam tentu sudah tentu sudah ada penilaian berbeda dengan siswa yang tdk menjawab salam dan siswa yang suka berkeliaran di dalam kelas sedangkan guru sudah ada di depang kelas, dan pada saat mengabsen saja sudah ada penilaian terkadang ada siswa saat namanya di sebut tapi ia hanya diam dan tidak

menjawab absensi dari guru, dan apa bila guru yang mendegati siswa yang memiliki sikap diam ia hanya cuek dengan guru, jadi untuk ahlak memang haru betul-betul ada pendekatan guru untuk siswa agar mereka mengubah ahlaknya dan kita sebagai guru agama tentu tujuan kita adalah bagaimana kita me bentuk ahlak kulkarima yang selalu magrahkan siswa agar ia memiliki sikap terpuji dan melakukan kebaikan (R, Wawancara 12 Juni).

Berdasarkan yang disampaikan di atas, dapat dipahami bahwa pentingnya peran guru dalam menilai dan membentuk perilaku siswa. Dengan mengamati perilaku siswa, guru dapat memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang membutuhkan perbaikan dalam hal perilaku. Selain itu, melalui pendekatan yang dekat dengan siswa, guru dapat mempengaruhi mereka secara positif dan membantu dalam membentuk akhlak yang baik.

Observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa guru memastikan adanya aturan tata krama yang jelas dan diterapkan dalam kelas. Guru memberikan pengarahan kepada

siswa mengenai perilaku yang diharapkan selama pembelajaran, termasuk hal-hal seperti sopan santun, menghormati pendapat orang lain, saling mendengarkan, dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian jawaban dari narasumber dan hasil observasi tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa guru memperhatikan tata krama dan etika siswa di dalam kelas dengan menerapkan strategi yang melibatkan peraturan kelas yang jelas, teguran yang disertai nasihat, memberikan contoh teladan, membentuk hubungan yang dekat dengan siswa, dan mengamati sikap siswa. Dengan demikian, guru menciptakan lingkungan belajar yang disiplin, sopan, dan menghargai nilai-nilai sosial dalam interaksi antara guru dan siswa.

6) Strategi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Yang Objektif

Melaksanakan pembelajaran yang objektif merupakan hal penting dalam pendidikan. Dengan

melaksanakan pembelajaran yang objektif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang adil, transparan, dan menghargai keragaman perspektif. Hal ini akan membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam, berpikir kritis, dan menerima hasil evaluasi secara objektif. Sejalan dengan hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh L bahwa:

Strategi yang digunakan yaitu membuat suasana belajar yang nyaman, merangkum pokok pembelajaran, belajar bersama, belajar dengan praktik dan belajar rutin tetapi tidak lama (L, Wawancara 13 Juni 2023).

Pembelajaran yang objektif memerlukan penggunaan metode dan strategi yang dianggap objektif. Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran objektif seperti yang diungkapkan oleh R bahwa:

Pembelajaran yang objektif harus ada beberapa metode atau strategi yang kita anggap objektif misalnya misuAsi kita pake media papan tulis, media gambar dan kita kadang menuggubakan LCD, royektor, kita bisa tampilkan apakah itu bentuk video atau media pembelajaran-pembelajaran lainnya. Kemudian

koperatif bekerjasama berbentuk kelompok dengan membentuk kelompok sama hal dengan yg saya sampaikan sebelumnya bahwa ketika siswa kita membuat kelompok atau mengelompokkan mereka dapat mengimplementasikan ide-ide yang mereka dapat secara bersama dan mereka merangkum dan dapat mendiskusikannya (R, Wawancara 12 Juni).

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang objektif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Pembelajaran yang objektif akan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan bekerja sama dalam kelompok, yang semuanya merupakan keterampilan penting dalam kehidupan mereka di masa depan. Selain itu, strategi dalam melaksanakan pembelajaran yang objektif melibatkan guru dalam memberikan penjelasan yang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Seperti yang diungkapkan Muhsin selaku peserta didik bahwa:

Strategi dalam melaksanakan pembelajaran yang objektif yaitu guru menjelaskan sesuai

dengan fakta yang ada di lapangan sebelum guru menjelaskan guru harus memiliki banyak sumber-sumber atau referensi-referensi agar guru tidak hanya berfokus pada buku pelajaran yang ada di sekolah agar guru saat menjelaskan tidak melenceng dari materi tersebut (M, Wawancara 12 Juli 2023).

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh A yang mengungkapkan bahwa:

Dalam melaksanakan pembelajaran yang objektif guru Pai (ibu lisma) biasanya menyampaikan materi yang lebih kuat faktanya seperti yang ada di buku dan tidak terlalu menggunakan jawaban materi dari internet (A, Wawancara 14 Juli 2023).

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh peserta didik yang lain yang mengungkapkan bahwa:

Strategi dan Peran yang dilakukan guru PAI secara bersama berhasil meningkatkan kualitas belajar siswa, yaitu dengan cara guru menciptakan persaingan yang baik dalam pembelajaran mata pelajaran pai. guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mengarahkan pembelajaran agar sesuai dengan rencana yang telah dibuat, serta cara guru mengevaluasi proses pembelajaran, di mana evaluasi itu tidak hanya menekankan pada sejauh mana peserta didik menguasai materi yang

diberikan, juga menekankan pada titik etika dan kedisiplinan (Rs, Wawancara 13 Juli 2023).

Dengan menerapkan strategi ini, guru PAI dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas belajar siswa. Mereka memberikan dorongan kompetitif yang sehat, merencanakan pembelajaran dengan baik, dan mengevaluasi tidak hanya aspek akademik tetapi juga aspek moral dan etika siswa. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan diri secara holistik, baik dalam pengetahuan agama maupun dalam pembentukan karakter dan etika yang baik.

b) Faktor Pendukung dan Penghambat

1) Faktor Pendukung Kompetensi Sosial Guru PAI Sebagai Media Komunikasi Efektif Di SMA Negeri 9 Sinjai

Penting bagi seorang guru PAI untuk memiliki kompetensi sosial yang kuat agar dapat menjadi media komunikasi efektif. Beberapa faktor pendukung kompetensi sosial guru PAI sebagai media komunikasi efektif di SMA Negeri 9 Sinjai seperti yang disampaikan oleh R bahwa:

Dalam pengalaman saya, saya percaya bahwa kolaborasi yang baik di lingkungan sekolah, antara sesama guru, dan dengan orang tua siswa sangat penting dalam proses belajar mengajar. Sebagai guru PAI, kami juga terlibat dalam pengurus PKMPI, BKK, dan Aisyiyah. Misalnya, kami terlibat dalam pengurus PKK di tingkat kecamatan, PKMPI di tingkat kecamatan, dan Aisyiyah di tingkat desa. Melalui kegiatan ini, kami turun langsung ke desa-desa untuk menyampaikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip dalam Islam kepada remaja. Kami mengajarkan bahwa orang tua memiliki peran penting sebagai madrasah pertama di rumah, dan mereka harus menjadi pengawas dan sahabat bagi anak-anak mereka (R, Wawancara 12 Juni).

Kolaborasi yang baik di lingkungan sekolah, antara sesama guru, dan dengan orang tua siswa memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Melalui kolaborasi ini, dapat tercipta sinergi antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan siswa, sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Dengan demikian, melalui kolaborasi yang baik, keterlibatan dalam organisasi-organisasi terkait, dan

peran aktif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada remaja, guru PAI dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dan membangun generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Namun, pendapat tersebut berbeda dengan yang disampaikan oleh L yang mengungkapkan bahwa:

Faktor pendukung ini meliputi, keterampilan verbal yaitu kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan secara jelas dan tepat melalui kata-kata. Selain itu keterampilan nonverbal yang merupakan komunikasi bukan hanya terbatas pada kata-kata, tetapi juga melibatkan bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, dan intonasi suara. Keterampilan nonverbal yang baik dapat membantu dalam membangun koneksi emosional dengan orang lain, menyampaikan keyakinan dan kepercayaan diri, serta memperkuat pesan yang disampaikan secara verbal (L, Wawancara 13 Juni 2023).

Kombinasi antara keterampilan verbal dan nonverbal yang baik akan memperkuat komunikasi secara keseluruhan. Ketika guru PAI mampu

mengungkapkan pikiran dan ide dengan jelas melalui kata-kata, dan juga menggunakan bahasa tubuh yang tepat, ekspresi wajah yang sesuai, serta kontak mata yang mantap, komunikasi dengan siswa akan menjadi lebih efektif. Dengan demikian, guru PAI perlu mengembangkan keterampilan verbal dan nonverbal yang baik agar dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswa. Komunikasi yang baik akan membantu dalam memahami dan menyampaikan materi dengan lebih baik, serta membangun hubungan yang positif dengan siswa.

2) Faktor Penghambat Kompetensi Sosial Guru PAI Sebagai Media Komunikasi Efektif Di SMA Negeri 9 Sinjai

Faktor penghambat kompetensi sosial guru PAI sebagai media komunikasi efektif di SMA Negeri 9 Sinjai adalah hal yang perlu diperhatikan. Seperti yang diungkapkan oleh R bahwa:

Faktor penghambat yang perlu diperhatikan adalah kurangnya optimasi hubungan antara guru, komite, dan orang tua di SMA Negeri 9

Sinjai. Selain itu, keberadaan orang tua siswa yang merantau ke luar daerah, seperti Malaysia, Morowali, atau Tenggara, juga menjadi faktor penghambat. Kadang-kadang, siswa tinggal bersama nenek, bibi, atau keluarga lainnya, dan saat ada permasalahan atau perlu menghubungi orang tua, yang datang hanya saudara sepupu atau teman dekat. Hal ini dapat menghambat penyelesaian persoalan dengan baik (R, Wawancara 12 Juni).

Faktor penghambat yang perlu diperhatikan dalam konteks SMA Negeri 9 Sinjai adalah kurangnya optimasi hubungan antara guru, komite, dan orang tua siswa, serta keberadaan orang tua siswa yang merantau ke luar daerah. Hal ini dapat menghambat penyelesaian persoalan dengan baik. Pendapat berbeda disampaikan oleh L yang mengungkapkan bahwa:

Seperti yang kita ketahui, peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam menyampaikan materi, seorang guru dapat mengalami kesulitan karena beberapa peserta didik dapat dengan mudah memahami dan menangkap pesan yang disampaikan, sementara yang lain memerlukan penjelasan tambahan hingga mereka benar-benar

memahami apa yang disampaikan (L, Wawancara 13 Juni 2023).

Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam memahami dan menangkap pesan yang disampaikan. Sebagai guru, ini dapat menjadi tantangan karena beberapa peserta didik mungkin dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan, sedangkan yang lain memerlukan penjelasan tambahan untuk mencapai pemahaman yang sama. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk menyadari perbedaan karakteristik ini dan menyampaikan materi dengan cara yang dapat diakses dan dipahami oleh seluruh peserta didik, sehingga memastikan bahwa pesan yang disampaikan benar-benar dipahami oleh semua peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa faktor penghambat kompetensi sosial guru PAI sebagai media komunikasi efektif di SMA Negeri 9 Sinjai adalah bahwa ada dua faktor yang perlu diperhatikan, yaitu kurangnya optimasi hubungan antara guru, komite, dan orang

tua siswa, serta perbedaan karakteristik peserta didik dalam memahami dan menangkap pesan yang disampaikan. Selain itu, perbedaan karakteristik peserta didik dalam memahami dan menangkap pesan juga menjadi faktor penghambat. Sebagai guru, penting untuk memahami perbedaan ini dan menyampaikan materi dengan cara yang dapat diakses dan dipahami oleh seluruh peserta didik. Membuat penjelasan tambahan, menggunakan variasi metode pengajaran, dan memberikan dukungan individual dapat membantu siswa mencapai pemahaman yang sama.

2. Pembahasan

a. Kompetensi Sosial Guru PAI Sebagai Media Komunikasi Efektif Di SMA Negeri 9 Sinjai

Kompetensi sosial guru PAI sebagai media komunikasi efektif merupakan hal yang krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung pertumbuhan peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi sosial guru PAI sebagai media komunikasi efektif di SMA Negeri 9 Sinjai memiliki

peranan penting dalam meningkatkan interaksi dan kualitas pembelajaran antara guru dan siswa. Kompetensi yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pelajaran

Pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran merupakan faktor penting dalam proses belajar siswa. Namun, pemahaman tersebut tidak dapat tercapai dengan baik tanpa adanya strategi yang tepat dalam penyampaian materi. Guru perlu menggunakan strategi mengajar yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti merancang pembelajaran yang beragam, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, dan melibatkan penggunaan teknologi. Selain itu, pembelajaran di luar kelas dan interaksi langsung dengan ahlinya juga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan adanya strategi yang tepat, diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan efektif.

Strategi guru PAI dalam menjelaskan pembelajaran memiliki fokus pada komunikasi yang jelas, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, pemberian contoh nyata atau analogi, serta penggunaan strategi pengajaran yang bervariasi (Observasi pada tanggal 6 Juni 2023).

Radjita Dwi Pesona dalam penelitiannya menjelaskan bahwa proses belajar mengajar di dalam kelas akan berjalan dengan baik, jika seorang guru dan siswa saling melengkapi dalam membangun pembelajaran yang sukses. Solusinya adalah guru memberikan pembelajaran yang dapat diterima siswa dengan baik dan mudah dipahami melalui strategi pembelajaran bervariasi yang membantu siswa menikmati proses pembelajaran yang sempurna (Pesona, 2021).

Dalam menjelaskan pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pelajaran, guru memberikan bimbingan kepada peserta didik terkait hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah, terutama dalam konteks pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI). Bimbingan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran PAI dengan baik. Guru perlu memberikan penjelasan tambahan, mengarahkan siswa untuk membaca sumber-sumber pembelajaran terkait, dan memberikan solusi terbaik untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pemahaman materi. Melalui bimbingan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran PAI dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan terbaik kepada peserta didik agar mereka tidak merasa kesulitan dalam menjalani proses pendidikan di sekolah. Guru perlu menghadirkan ide-ide baru dalam pembelajaran agar peserta didik tetap tertarik dan tidak merasa bosan dengan materi yang kurang menarik minat mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan

menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan menarik, serta memanfaatkan berbagai metode, teknik, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan memberikan bimbingan terbaik dan menghadirkan ide-ide baru, guru PAI dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk aktif dan bersemangat dalam proses pendidikan mereka.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran menggunakan strategi penggunaan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh siswa, termasuk penggunaan bahasa sehari-hari seperti bahasa Bugis. Tujuan dari penggunaan bahasa yang lebih mudah dipahami ini adalah agar siswa dapat dengan baik memahami makna dari materi yang disampaikan. Dengan menggunakan bahasa yang akrab bagi siswa, diharapkan mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi tersebut. Selain itu, strategi lain yang digunakan oleh guru PAI adalah mengarahkan

siswa untuk melakukan literasi melalui buku yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini berarti guru mendorong siswa untuk membaca dan memahami isi buku tersebut, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran. Melalui literasi, siswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka serta mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis.

Guru memberikan arahan kepada siswa untuk membaca dan memahami isi buku sebagai bagian dari proses pembelajaran. Setelah membaca, siswa diminta untuk merangkum atau membuat ringkasan dari bab yang sedang dipelajari. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa dalam memproses informasi dan menyimpulkan pokok-pokok penting dari materi yang dipelajari. Selanjutnya, siswa diajak untuk menyimpulkan atau mengambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Dengan melakukan aktivitas ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan

menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari ke dalam situasi atau konteks yang berbeda. Jika terdapat pertanyaan atau hal yang tidak dipahami, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru. Guru kemudian memberikan penjelasan secara rinci untuk menjawab pertanyaan siswa dan memastikan pemahaman yang lebih baik. Dengan memberikan penjelasan yang mendetail, guru membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dan memperjelas konsep yang belum dipahami dengan baik.

- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan tepat dan akurat agar siswa dapat memahami materi pelajaran

Sebagai guru, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan membantu siswa memahami materi pelajaran dengan baik. Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah menerapkan teknik mengajar yang bervariasi. Dengan menggunakan berbagai teknik pengajaran, seperti ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, simulasi,

atau proyek, guru dapat memberikan variasi dalam penyampaian materi. Hal ini membantu siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda untuk lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, meminta siswa untuk mencatat apa yang telah dipelajari juga merupakan strategi yang efektif. Dengan mencatat, siswa dapat memproses informasi secara aktif dan mengorganisasikannya dalam bentuk yang dapat mereka pahami. Catatan yang dibuat juga dapat menjadi sumber referensi yang berguna saat siswa perlu mengulang kembali atau mengingat kembali materi yang telah dipelajari (Observasi pada tanggal 6 Juni 2023)..

Penerapan variasi yang digunakan oleh guru dalam teknik pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan kolaboratif. Hal ini dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, berbagi pemikiran, dan mengembangkan pemahaman melalui diskusi dan refleksi bersama. Strategi tersebut memberikan kesempatan

bagi siswa untuk memperdalam pemahaman mereka melalui kolaborasi dengan teman sekelompok dan juga melalui presentasi mereka kepada seluruh kelas. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas yang melibatkan interaksi sosial dan kerjasama, mereka dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan keterampilan kolaboratif lainnya.

Penggunaan teknologi juga memiliki peran penting dalam pembelajaran. Teknologi dapat digunakan sebagai alat yang mendukung pembelajaran, sehingga siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Teknologi yang sudah akrab bagi siswa, seperti perangkat elektronik, aplikasi, atau platform digital, dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa dengan menerapkan variasi teknik pembelajaran, membangun suasana pembelajaran aktif, interaktif, dan kolaboratif, serta memanfaatkan teknologi,

guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan relevan bagi siswa. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dilajukan guna meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan.

Harlen Simanjuntak, Bakti Toni Endaryono dan Balyan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa teknologi informasi ini dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) akan mempermudah dalam menyampaikan pelajaran, peserta didik dapat mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan pembelajaran yang efektif bagi guru untuk mencapai proses belajar yang maksimal sesuai aturan kependidikan dan lain sebagainya (Simanjuntak et al., 2020).

Strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran yang tepat dan akurat agar materi mudah dipahami adalah dengan berfokus pada indikator yang ditetapkan. Dalam pembelajaran, guru perlu mengidentifikasi dan menetapkan indikator yang jelas tentang apa yang harus dicapai

oleh siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan berfokus pada indikator, guru dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan jelas dan terarah. Guru dapat menyesuaikan metode pengajaran, bahan ajar, dan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Hal ini membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik karena mereka memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dengan berfokus pada indikator, guru PAI dapat melaksanakan pembelajaran yang tepat dan akurat, sehingga materi pelajaran mudah dipahami oleh siswa. Indikator membantu mengarahkan proses pembelajaran, menyesuaikan metode pengajaran, dan melakukan penilaian yang sesuai untuk mencapai pemahaman yang optimal.

Strategi yang konsisten membantu peserta didik dalam memahami materi dengan baik, mengembangkan pemahaman yang mendalam, dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu,

strategi yang konsisten juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa tahu apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana cara mereka terlibat dalam pembelajaran, mereka lebih mungkin untuk berkontribusi secara aktif, berbagi pemikiran mereka, dan terlibat dalam diskusi dan refleksi bersama.

- 3) Melaksanakan pembelajaran dengan memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan nyata

Proses pembelajaran dengan memberikan contoh-contoh kehidupan nyata membantu siswa untuk mengaitkan konsep-konsep pembelajaran dengan situasi atau peristiwa yang mereka temui sehari-hari. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat relevansi dan kegunaan dari apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, contoh-contoh kehidupan nyata juga dapat memperkuat pemahaman siswa dan membantu mereka menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi nyata.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru yang melibatkan contoh-contoh kehidupan nyata dalam pembelajaran memiliki manfaat yang signifikan. Hal ini meningkatkan relevansi pembelajaran, memperkuat pemahaman siswa, dan membantu mereka mengaitkan konsep-konsep pembelajaran dengan situasi nyata. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih berarti dan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam serta keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memilih konteks secara tepat, maka siswa dapat diarahkan kepada pemikiran agar tidak hanya berkonsentrasi dalam pembelajaran di lingkungan kelas saja, tetapi diajak untuk mengaitkan aspek-aspek yang benar-benar terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari, masa depan mereka, dan lingkungan masyarakat luas (Rahman, 2018).

Melakukan pembelajaran di luar kelas memungkinkan siswa untuk melihat dan mengalami sendiri bagaimana konsep-konsep pembelajaran beroperasi dalam kehidupan nyata. Misalnya, mengunjungi tempat-tempat seperti pasar, pabrik, museum, atau tempat ibadah dapat memberikan pengalaman langsung tentang bagaimana transaksi, produksi, atau praktik keagamaan dilakukan dalam konteks nyata. Hal ini membantu siswa untuk mengaitkan teori yang dipelajari dengan praktik yang mereka amati, sehingga memperkuat pemahaman mereka dan memberikan relevansi yang lebih besar.

- 4) Melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan tata krama dan etika siswa di dalam kelas

Merencanakan dan menyusun materi pembelajaran dengan baik merupakan strategi yang penting dalam menyampaikan pembelajaran yang terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan merencanakan secara sistematis dan mengatur

materi pembelajaran, guru dapat memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang konsep yang diajarkan. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana dan jelas, memberikan contoh yang relevan, serta membangun keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari juga membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan konteks yang mereka kenal dan memperjelas pemahaman mereka. Dengan menerapkan strategi ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan pencapaian mereka dalam pembelajaran.

Strategi yang melibatkan pemberian indikator pembelajaran yang dijelaskan secara terperinci dan diajarkan satu per satu oleh guru PAI adalah langkah yang baik dalam menyampaikan pembelajaran yang terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa. Berikut ini adalah pembahasan lebih lanjut tentang strategi ini:

- 1) Pemberian indikator pembelajaran yang terperinci: guru pai memberikan indikator pembelajaran yang dijelaskan secara terperinci kepada siswa. Indikator tersebut menguraikan dengan jelas apa yang harus dipahami atau dicapai oleh siswa pada akhir pembelajaran. Dengan memberikan indikator yang terperinci, siswa memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang diharapkan dari mereka dalam mempelajari materi tersebut.
- 2) Pembelajaran satu per satu: guru pai mengajar indikator pembelajaran secara bertahap dan satu per satu. Hal ini membantu siswa untuk fokus pada satu konsep atau indikator pembelajaran pada satu waktu. Dengan memecah materi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, siswa dapat mengasimilasi informasi dengan lebih baik dan memahami secara mendalam sebelum melanjutkan ke konsep atau indikator berikutnya.

- 3) Menjawab dengan tepat, teratur, dan mudah dipahami: dalam mengajarkan indikator pembelajaran, guru pai memberikan arahan yang jelas kepada siswa. Guru mengkomunikasikan harapan tentang jawaban yang diharapkan, mengajarkan siswa untuk menjawab dengan tepat, teratur, dan mudah dipahami. Hal ini membantu siswa untuk lebih fokus dan menghasilkan jawaban yang sesuai dengan indikator pembelajaran.
- 4) Memberikan kesempatan bertanya: jika siswa masih kurang memahami indikator yang diberikan, guru pai memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya. Guru memberikan waktu dan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari. Dengan memberikan kesempatan bertanya, guru pai dapat mengidentifikasi pemahaman siswa yang kurang dan memberikan penjelasan yang lebih rinci untuk memastikan pemahaman yang baik.

5) Menjelaskan dengan lebih rinci: jika ada siswa yang masih mengalami kesulitan memahami indikator pembelajaran, guru pai memberikan penjelasan yang lebih rinci. Guru menggunakan contoh atau ilustrasi tambahan untuk memperjelas konsep yang sulit dipahami oleh siswa. Dengan menjelaskan dengan lebih rinci, guru membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran secara menyeluruh.

Dengan menggunakan strategi ini, guru PAI dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran dengan lebih baik. Penjelasan indikator yang terperinci, pembelajaran satu per satu, memberikan kesempatan bertanya, dan penjelasan yang lebih rinci jika diperlukan, semuanya berkontribusi untuk menciptakan pembelajaran yang terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini juga membantu guru dalam memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang tepat tentang indikator pembelajaran yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI.

Memanfaatkan teknologi dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran memiliki dampak positif dalam membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan minat siswa. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik melalui media interaktif, pembelajaran berbasis proyek, dan akses ke sumber belajar yang beragam. Selain itu, teknologi juga memungkinkan kolaborasi antara siswa dan penggunaan aplikasi atau alat pembelajaran yang meningkatkan keterlibatan siswa serta memfasilitasi pembelajaran jarak jauh. Dengan pendekatan ini, siswa lebih mudah memahami dan mengikuti materi pembelajaran dengan antusias, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi dalam merencanakan dan menyusun materi pembelajaran dengan baik merupakan langkah penting dalam menyampaikan

pembelajaran yang terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan merencanakan secara sistematis dan mengatur materi pembelajaran, guru dapat memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang konsep yang diajarkan. Penggunaan bahasa yang sederhana dan jelas, memberikan contoh yang relevan, serta membangun keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari juga membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan konteks yang mereka kenal dan memperjelas pemahaman mereka. Dalam hal pembelajaran PAI, strategi yang melibatkan pemberian indikator pembelajaran yang terperinci, pengajaran satu per satu, memberikan kesempatan bertanya, dan menjelaskan dengan lebih rinci juga efektif dalam menciptakan pembelajaran yang terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa. Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran juga memiliki keuntungan dalam membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan minat siswa, sehingga membantu siswa lebih mudah

memahami dan mengikuti materi pembelajaran dengan antusias.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Sosial Guru PAI Sebagai Media Komunikasi Efektif Di SMA Negeri 9 Sinjai

1) Faktor Pendukung

Penting bagi seorang guru PAI memiliki kompetensi sosial yang kuat agar dapat menjadi media komunikasi efektif dengan siswa di SMA Negeri 9 Sinjai. Berikut ini adalah faktor pendukung kompetensi sosial guru PAI sebagai media komunikasi efektif:

a) Adanya kolaborasi yang baik di lingkungan sekolah, antara sesama guru, dan dengan orang tua siswa memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar

Kolaborasi yang baik di lingkungan sekolah, antara sesama guru, dan dengan orang tua siswa memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Melalui kolaborasi ini, terjalinnya kerjasama, saling mendukung, dan

saling berbagi pengetahuan antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan siswa, termasuk guru PAI, dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut tentang pentingnya kolaborasi di lingkungan sekolah:

- i. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Melalui kolaborasi, guru PAI dapat berbagi pengalaman, pengetahuan, dan strategi pengajaran yang efektif dengan sesama guru. Mereka dapat saling memberikan masukan, memberikan umpan balik, dan saling mendukung dalam mengembangkan dan memperbaiki metode pengajaran mereka. Kolaborasi ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan memberikan variasi dalam pendekatan pembelajaran.
- ii. Sinergi Antara Mata Pelajaran: Kolaborasi antara guru PAI dengan guru-guru mata pelajaran lainnya dapat menciptakan sinergi

antara berbagai bidang studi. Guru PAI dapat bekerja sama dengan guru-guru lain dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti dalam mata pelajaran sains, matematika, bahasa Indonesia, dan sebagainya. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami dan mengaitkan nilai-nilai agama dengan konteks dunia nyata, sehingga meningkatkan pemahaman mereka secara holistik.

- iii. Dukungan dari Orang Tua: Kolaborasi antara guru PAI dengan orang tua siswa merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Melalui komunikasi yang terbuka dan saling berbagi informasi, guru PAI dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang latar belakang siswa, kebutuhan mereka, dan tantangan yang mereka hadapi. Dengan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, guru PAI dapat mendapatkan dukungan tambahan dalam

membantu siswa mencapai prestasi yang lebih baik dan mengembangkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- iv. Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Islam: Melalui kolaborasi dengan pihak terkait, guru PAI dapat berperan aktif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada remaja. Mereka dapat berpartisipasi dalam organisasi-organisasi terkait, seperti Majelis Guru PAI, Majelis Taklim, atau kelompok studi Islam. Dengan demikian, guru PAI dapat mengembangkan pengetahuan mereka tentang agama Islam, mendalami pemahaman mereka tentang ajaran agama, dan dengan penuh keyakinan menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada siswa

Melalui kolaborasi yang baik, keterlibatan dalam organisasi-organisasi terkait, dan peran aktif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada remaja, guru PAI dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan

kualitas belajar siswa dan membangun generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Kolaborasi ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan memfasilitasi pertumbuhan holistik siswa dalam aspek agama dan akhlak.

- b) Adanya kombinasi antara keterampilan verbal dan nonverbal

Kombinasi antara keterampilan verbal dan nonverbal yang baik memainkan peran penting dalam memperkuat komunikasi secara keseluruhan. Bagi seorang guru PAI, kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan ide dengan jelas melalui kata-kata sangat penting dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Guru PAI perlu menggunakan bahasa yang tepat, mudah dipahami, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Penggunaan kalimat yang terstruktur, intonasi yang tepat, serta penggunaan contoh yang relevan dapat

membantu siswa memahami dan mengaitkan materi dengan baik.

Selain itu, aspek nonverbal juga memiliki peran yang signifikan dalam komunikasi efektif. Bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata adalah elemen-elemen penting yang dapat menyampaikan pesan secara kuat dan jelas. Guru PAI perlu mengembangkan keterampilan nonverbal yang baik agar dapat memberikan pesan yang sesuai dengan apa yang ingin disampaikan. Misalnya, menggunakan gerakan tangan yang mendukung penjelasan, menjaga ekspresi wajah yang ramah dan menggambarkan emosi yang sesuai, serta menjaga kontak mata yang mantap dengan siswa. Hal ini membantu membangun ikatan antara guru dan siswa, menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Komunikasi yang baik antara guru PAI dan siswa memiliki dampak yang positif dalam

proses pembelajaran. Siswa lebih mudah memahami materi, bertanya jika ada kebingungan, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Selain itu, komunikasi yang efektif juga membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa. Guru PAI yang mampu berkomunikasi dengan baik cenderung lebih terbuka terhadap pertanyaan dan masukan siswa, serta dapat memberikan dukungan yang tepat dan membangun kepercayaan dengan siswa.

Dalam rangka mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, guru PAI dapat melakukan beberapa langkah, seperti mengikuti pelatihan atau workshop yang fokus pada komunikasi efektif, melibatkan diri dalam praktik berbicara di depan umum atau berperan dalam situasi simulasi, serta menerima umpan balik dari rekan sejawat atau mentor. Dengan kesadaran dan upaya yang terus-menerus, guru PAI dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka secara keseluruhan, baik

secara verbal maupun nonverbal, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal dan memfasilitasi pemahaman siswa yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penting bagi seorang guru PAI memiliki kompetensi sosial yang kuat agar dapat menjadi media komunikasi efektif dengan siswa di SMA Negeri 9 Sinjai. Dalam hal ini, kolaborasi yang baik di lingkungan sekolah, antara sesama guru, dan dengan orang tua siswa memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Melalui kolaborasi ini, tercipta sinergi antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan siswa, memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, dan membangun generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, kombinasi antara keterampilan verbal dan nonverbal juga penting dalam memperkuat komunikasi secara keseluruhan. Guru PAI perlu mengembangkan

keterampilan verbal yang baik dalam menyampaikan pikiran dan ide dengan jelas melalui kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru PAI juga perlu mengembangkan keterampilan nonverbal yang baik, seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata yang tepat, untuk memperkuat pesan yang disampaikan dan membangun hubungan yang positif dengan siswa.

2) Faktor Penghambat

Dalam konteks SMA Negeri 9 Sinjai, terdapat faktor penghambat yang perlu diperhatikan terkait kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai media komunikasi yang efektif. Faktor penghambat tersebut meliputi:

- a) Kurangnya optimasi hubungan antara guru, komite, dan orang tua siswa

Hubungan yang baik antara guru, komite sekolah, dan orang tua siswa memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan yang efektif. Kurangnya optimasi hubungan ini

dapat menghambat komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah yang efektif antara ketiga pihak tersebut.

- b) Keberadaan orang tua siswa yang merantau ke luar daerah

Keberadaan orang tua siswa yang merantau ke luar daerah, seperti Malaysia, Morowali, atau Tenggara, juga menjadi faktor penghambat dalam konteks SMA Negeri 9 Sinjai. Hal ini dapat menghambat penyelesaian persoalan dengan baik karena jarak geografis dan keterbatasan waktu dapat menghambat komunikasi dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah.

- c) Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda

Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam memahami dan menangkap pesan yang disampaikan merupakan sebuah realitas yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Sebagai guru, hal ini dapat menjadi tantangan karena setiap siswa memiliki

gaya belajar dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin mampu dengan mudah memahami materi yang disampaikan, sementara yang lain membutuhkan penjelasan tambahan dan pendekatan yang berbeda untuk mencapai tingkat pemahaman yang sama.

Dengan memperhatikan perbedaan karakteristik siswa dan mengadopsi strategi yang sesuai, seorang guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademik mereka secara keseluruhan.

Dalam upaya mengatasi faktor penghambat tersebut, SMA Negeri 9 Sinjai perlu melakukan langkah-langkah seperti meningkatkan kolaborasi antara guru, komite, dan orang tua siswa, mengembangkan strategi komunikasi yang efektif dengan orang tua yang merantau, serta mengadopsi pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap

perbedaan karakteristik siswa. Dengan demikian, diharapkan penyelesaian persoalan dapat dilakukan dengan baik dan kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang terkait dengan "Analisis Kompetensi Sosial Guru PAI sebagai Media Komunikasi Efektif di SMA Negeri 9 Sinjai", maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi sosial guru PAI sebagai media komunikasi efektif di SMA Negeri 9 Sinjai terdiri dari Menjelaskan pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan tepat dan akurat agar siswa dapat memahami materi pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan nyata, menyampaikan pembelajaran yang terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa, melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan tata krama dan etika siswa di dalam kelas, melaksanakan pembelajaran yang objektif.
2. Faktor Pendukung kompetensi sosial guru PAI sebagai media komunikasi efektif di SMA Negeri 9 Sinjai meliputi adanya kolaborasi yang baik di lingkungan

sekolah, antara sesama guru, dan dengan orang tua siswa memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, adanya kombinasi antara keterampilan verbal dan nonverbal. Adapun faktor penghambatnya meliputi Kurangnya optimasi hubungan antara guru, komite, dan orang tua siswa, keberadaan orang tua siswa yang merantau ke luar daerah, peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan dalam skripsi tentang kompetensi sosial guru PAI sebagai media komunikasi efektif antara lain

1. Meningkatkan pelatihan dan pengembangan kompetensi sosial yakni dengan mengadakan pelatihan dan pengembangan kompetensi sosial bagi guru pai.
2. Memperkuat kerjasama antara guru, komite, dan orang tua dengan tujuan membangun hubungan yang lebih kuat antara guru, komite, dan orang tua siswa.
3. Melakukan evaluasi diri dan perbaikan berkelanjutan guna untuk mengevaluasi diri secara berkala dan mengidentifikasi area perbaikan dalam kompetensi sosial

guru pai. Guru perlu terus berusaha meningkatkan keterampilan komunikasi, empati, dan kerjasama mereka melalui pelatihan, pengalaman, dan umpan balik dari siswa, orang tua, dan rekan kerja. Dengan melakukan perbaikan berkelanjutan, guru pai dapat menjadi media komunikasi yang lebih efektif di SMA Negeri 9 Sinjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. (2012). *Menghasilkan Guru Kompeten Dan Profesional*. Bee Media Indonesia.
- Idrus, A. (2010). *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Gaung Persada Press.
- Anis, M. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jennepono*.
- Anwar, M. (2017). *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Angkasa.
- Apollo, A. (2023). *Fenomenologi dan Metode*. PT. Nas Media Indoensia.
- Arifin, A. (2017). Kriteria Instrumen dalam Suatu Penelitian. *Jurnal Theorems (The Original Research of Mathematic)*, 2(1).
- Athoilah, A. (2010). *Dasar-dasar Manajemen*. CV PUSTAKA SETIA.
- Aziz, H. (2012). *Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Al-Mawardi Prima.
- Anila, A., (2019). *Tingkat Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai*
- Daeli, D., Keristiani, Y., & Binsar, H. (2022). *Kompetensi Sosial Guru Wali Kelas VI Dalam Mengembangkan*

Persepsi Orang Tua Dengan Pendidikan Anak.

- Daulay, H. P. (2016). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Prenadamedia Group.
- Drajat, M., & Effendi, R. (2014). *Etika Profesi Guru*. alfabeta.
- Dradjat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Farhana, H. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Harapan Cerdas.
- Fatoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta.
- Fitriani, F. (2010). *Bentuk Komunikasi Antara Guru Agama dn Orang Tua Dalam Membantu Pembelajaran Agama Di SDI Al Izhah Pondok Labu*.
- Gainau, M. B. (2016). *Pengantar Metodr Penelittitan*. Anggota IKAPI.
- Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, M. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Pustaka Feica.
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.
- Zaini, H., & Muhtarom, M. (2015). *Kompetensi Guru PAI*

Berdasarkan Kurikulum Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Rafah Press.

Sukendra, I. S., & Atmaja, I. K. S. (2020). *Instrumen Penelitian.* Mahameru Press.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Bukhara Al-Qur'an.* Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Izma, T., & Kesuma, V. Y. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1), 84. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v17i1.2419>

Julita, V., & David, V. (2021). *Analisis Kompetensi Sosial Guru Kelas Vb SDN 001 Pasar Lubuk Jambi, Kab. Kuantan Singingi.* 4(2).

Karwono, K., & Mularsih, H. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar.* Rajawi Pers.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2018). *Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia.* CV. Al Mubarak.

Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2).

Mangkunegara, M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.* PT Remaja Rosdakarya.

Huda, M. N. (2018). Peran Kompetensi Sosial Guru dalam pendidikan. *Energies*, 6(2), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/11207000209211>

10%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Aht
 tps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.
 elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C0
 39B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8

- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013a). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2013b). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosda Karya.
- Murti, B. (2013). *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Gadjah MAda University.
- Nisa, H. (2016). Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter. *Universum*, 10(1), 49–63. <https://doi.org/10.30762/universum.v10i1.223>
- Noor, A. (2013). *Manajemen Efent*. Alfabeta.
- Pesona, R. D. (2021). Strategi Pembelajaran Bervariasi Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Nurul Iman Modong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 79–80.
- Ponto, W. P. (2013). Peranan Komunikasi Interpersonal guru dalam peningkatan pegetahuan anak. *Jurnal Acta Diurna*, 1(1).
- Rahman, A. A. (2018). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*.

Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).

- Rahmawati, A., & Indah, N. (2012). Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, Vol. 4, No, 390. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/2600>
- Romli, K. (2014). *Komunikasi Organisasi Lengkap*. PT Grasindo.
- Rosmilasari, R. (2018). *Efektivitas Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju. Makassar 2018. Diakses 11 mei 2021 Jam 08:10*.
- Rusmaini, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Grafika Telindo Press.
- Rustan, A. S., & Hakiki, N. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Deepublish.
- Samsu, S. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, Serta Research & Development)*. Pusaka.
- Sardimi, D. (2011). *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Rasail Media Group.
- Simanjuntak, H., Endaryono, B., Toni, T., & Balyan, B. (2020). *Bakti Peran Teknologi Informasi dalam Proses Kegiatan*

Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Inventa*, 4(1), 1–10.
<https://doi.org/10.36456/inventa.4.1.a2122>

Sintawati, M. A. (2018). Analisis Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ips Di Sdn 1 Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(2), 11–21.
<https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i2.2532>

Siswandi, S. (2011). *Aplikasi Manajemen Perusahaan: Analisis Kasus Dan Pemecahannya*. Mitra Wacana Media.

Fadjarajani, S. D. (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Ideas Publishing.

Sudarmanto, E. (2021). *Desain Penelitian Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Alfabeta.

Supriadi, S. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Cakrawala Ilmu.

Suriyati, S., Judrah, M., Jamaluddin, J., & Nurhayati, R. (2020). *Materi Pendidikan Agama Islam*. CV.Latinulu.

Suriyati, S., Nurhayati, R., Suwito, A., Burhanuddin, S. (2022). *Profesionalisme guru pai smu di sinjai utara kabupaten sinjai, sulawesi selatan*.

Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Teras.

- Tarigan, M., Alkindi, A., Wiranda, A., & Hamdani, S. (2022). Filsafat Pendidikan Ki ajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1).
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2, 80–90.
- Umam, K. (2010). *Prilaku Organisasi*. Pustaka Setia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 5 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Uno, H. B. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif Dan Efektif*. PT Bumi Aksara.
- Wijaya, U. H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. kampus IAIN Palopo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Lampiran 1 Lembar Observasi Kompetensi Sosial Guru
PAI sebagai Media Komunikasi**

**LEMBAR OBSERVASI KOMPETENSI SOSIAL GURU
PAI SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI**

1. Identitas Observasi

- a. Lokasi Pengamatan : SMA Negeri 9 Sinjai
- b. Hari/Tanggal :
- c. Waktu :

2. Aspek yang Diamati

Proses Pembelajaran Guru PAI di Kelas

3. Lembar Observasi

| No | Aspek yang Diamati | Observasi | |
|----|--|-----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Guru menjelaskan pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pelajaran. | | |
| 2 | Guru melaksanakan pembelajaran dengan tepat dan akurat agar siswa dapat memahami materi pelajaran. | | |
| 3 | Guru melaksanakan pembelajaran dengan memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan nyata. | | |

| | | | |
|---|--|--|--|
| 4 | Guru menyampaikan pembelajaran yang terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa. | | |
| 5 | Guru melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan tata krama dan etika siswa di dalam kelas. | | |

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kompetensi Sosial Guru PAI sebagai Media Komunikasi

KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI EFEKTIF

1. Informan Wawancara

- a. Guru PAI sebanyak 2 orang
- b. Peserta didik sebanyak 3 orang

2. Instrumen Wawancara Untuk Guru PAI

| No | Butir Pertanyaan |
|-----------|---|
| 1 | Bagaimanakah strategi Bapak/Ibu dalam menjelaskan pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pelajaran? |
| 2 | Bagaimanakah strategi Bapak/Ibu dalam melaksanakan pembelajaran dengan tepat dan akurat agar siswa dapat memahami materi pelajaran? |
| 3 | Bagaimanakah strategi Bapak/Ibu dalam melaksanakan pembelajaran dengan memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan nyata? |
| 4 | Bagaimanakah strategi Bapak/Ibu dalam menyampaikan pembelajaran yang terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa? |

| | |
|---|---|
| 5 | Bagaimanakah strategi Bapak/Ibu dalam melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan tata krama dan etika siswa di dalam kelas? |
| 6 | Bagaimanakah strategi Bapak/Ibu dalam melaksanakan pembelajaran yang objektif? |
| 7 | Apasajakah faktor pendukung Kompetensi sosial guru PAI sebagai media komunikasi efektif di SMA Negeri 9 Sinjai? |
| 8 | Apasajakah faktor penghambat Kompetensi sosial guru PAI sebagai media komunikasi efektif di SMA Negeri 9 Sinjai? |

3. Instrumen Wawancara Untuk Peserta Didik

| No | Butir Pertanyaan |
|----|--|
| 1 | Bagaimanakah strategi Guru PAI dalam menjelaskan pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pelajaran? |
| 2 | Bagaimanakah strategi Guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran dengan tepat dan akurat agar siswa dapat memahami materi pelajaran? |
| 3 | Bagaimanakah strategi Guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran dengan memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan nyata? |
| 4 | Bagaimanakah strategi Guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran yang terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa? |
| 5 | Bagaimanakah strategi Guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan tata krama dan etika siswa di dalam kelas? |
| 6 | Bagaimanakah strategi Guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran yang objektif? |

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Nama : Ramlah S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI
Waktu : 12 juni 2023
Tempat : SMA Negeri 9 Sinjai

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|-----------|---|--|
| 1 | Strategi Guru dalam Menjelaskan Pembelajaran Agar Siswa Dapat Memahami Materi Pelajaran | Jadi cara menjelaskan yaitu yang pertama di perhatikan adalah kita harus memperhatikan penampilan karna bahasa tubuh jangan pernah diabaikan maksudnya dalam menyampaikan sesuatu kita harus tampil menarik, sebelumnya harus memberi kita harus memberi motivasi kepada siswa apa motivasi yang dapat menarik perhatian dan perlunya kita menguasai kelas setelah itu kita bisa masuk di pembelajaran tidak masuk ke inti materi kita gambarang umum terkait materi pembelajaran agar dapat menumbuhkan |

| | | |
|---|--|---|
| | | semangat siswa-siswa kita” (Ramlah, Wawancara 12 juli 2023). |
| 2 | Strategi Ibu dalam Melaksanakan Pembelajaran Dengan Tepat dan Akurat Agara Siswa Dapat Memahami Materi Pelajaran | Untuk menerapkan teknik mengajar kita mengajar dengan cara berfariasi dan harus menggunakan tehnik berbeda—beda di dalam suatu indikator, misalnya di KD pertama kita arahkan siswa untuk menyimak, menanggapi, dan menalaah dan mencatat apa yang sempat ia simak lalu mereka memperesentasikan dan kadang juga kita membagi kelompok lalu mereka berkolaborasi dengan teman-teman kelompoknya dengan bertukar pikiran berdiskusi dan menyimpulkan hasil diskusi kelompoknya lalu memperesentasekan hasil diskusinya |

| | | |
|---|---|--|
| 3 | Strategi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Dengan Memberikan Contoh Yang Sesuai Dengan Kehidupan Nyata | Penting bagi kita sebagai guru untuk memberikan contoh-contoh dari kehidupan nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Salah satu contohnya adalah dengan mengajak siswa untuk melakukan kunjungan ke pasar dan mengamati langsung bagaimana transaksi jual beli, negosiasi harga, atau interaksi antara penjual dan pembeli dalam konteks muamalah |
| 4 | Strategi Guru Dalam Menyampaikan Pembelajaran Yang Terstruktur Dan Mudah Dipahami Oleh Siswa | Jadi untuk mudah dipahami oleh siswa kita memberi pembelajaran tentunya kita yang sudah hidup di era globalisasi sekarang ini kita sudah menggunakan teknologi yang menunjang pada pembelajaran siswa itu, mereka suka dengan games-games mereka suka dengan media |

| | | |
|---|---|---|
| | | <p>pembelajaran seperti itu karna kita paham bahwa mereka sudah akrab dengan teknologi maka kita sebagai guru sedikit banyaknya kita harus belajar dan memahami apa yang di sukai siswa kita</p> |
| 5 | <p>Strategi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Dengan Memperhatikan Tata Krama Dan Etika Di Dalam Kelas</p> | <p>Kita sebagai guru saat kita ingin masuk kedalam kelas dan memberi salam kita sudah dapat menilai yang mana siswa yang berahlak dan tidak, yang menjawab salam tentu sudah tentu sudah ada penilaian berbeda dengan siswa yang tdk menjawab salam dan siswa yang suka berkeliaran di dalam kelas sedangkan guru sudah ada di depang kelas, dan pada saat mengabsen saja sudah ada penilaian terkadang ada siswa saat namanya di sebut tapi ia hanya diam dan tidak menjawab</p> |

| | | |
|---|--|--|
| | | <p>absensi dari guru, dan apa bila guru yang mendegati siswa yang memiliki sikap diam ia hanya cuek dengan guru, jadi untuk ahlak memang haru betul-betul ada pendekatan guru untuk siswa agar mereka mengubah ahlaknya dan kita sebagai guru agama tentu tujuan kita adalah bagaimana kita mebuat ahlak kulkarima yang selalu magrahkan siswa agar ia memiliki sikap terpuji dan melakukan kebaikan</p> |
| 6 | <p>Strategi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Yang Objektif</p> | <p>Pembelajaran yang objektif harus ada bebera metode atau strategi yang kita anggap objektif misalnya misualisasi kita pake media papan tulis, media gambar dan kita kadang menuggubakan LCD, royektor, kita bisa tampilkan apakah itu</p> |

| | | |
|---|--|--|
| | | <p>bentuk video atau media pembelajaran-pembelajaran lainnya. Kemudian kooperatif bekerjasama berbentuk kelompok dengan membentuk kelompok sama hal dengan yg saya sampaikan sebelumnya bahwa ketika siswa kita membuat kelompok atau mengelompokkan mereka dapat mengimplementasikan ide-ide yang mereka dapat secara bersama dan mereka merangkum dan dapat mendiskusikannya</p> |
| 7 | <p>Faktor Pendukung Kompetensi Sosial Guru Pai Sebagai Media Komunikasi Efektif Di Sma Negeri 9 Sinjai</p> | <p>Dalam pengalaman saya, saya percaya bahwa kolaborasi yang baik di lingkungan sekolah, antara sesama guru, dan dengan orang tua siswa sangat penting dalam proses belajar mengajar. Sebagai guru PAI, kami juga terlibat dalam pengurus</p> |

| | | |
|---|---|---|
| | | <p>PKMPI, BKK, dan Aisyiyah. Misalnya, kami terlibat dalam pengurus PKK di tingkat kecamatan, PKMPI di tingkat kecamatan, dan Aisyiyah di tingkat desa. Melalui kegiatan ini, kami turun langsung ke desa-desa untuk menyampaikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip dalam Islam kepada remaja. Kami mengajarkan bahwa orang tua memiliki peran penting sebagai madrasah pertama di rumah, dan mereka harus menjadi pengawas dan sahabat bagi anak-anak mereka</p> |
| 8 | <p>Faktor Penghambat Kompetensi Sosial Guru PAI Sebagai Media Komunikasi Efektif Di SMA Negeri 9 Sinjai</p> | <p>Faktor penghambat yang perlu diperhatikan adalah kurangnya optimalisasi hubungan antara guru, komite, dan orang tua di SMA Negeri 9 Sinjai. Selain itu, keberadaan orang</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>tua siswa yang merantau ke luar daerah, seperti Malaysia, Morowali, atau Tenggara, juga menjadi faktor penghambat. Kadang-kadang, siswa tinggal bersama nenek, bibi, atau keluarga lainnya, dan saat ada permasalahan atau perlu menghubungi orang tua, yang datang hanya saudara sepupu atau teman dekat. Hal ini dapat menghambat penyelesaian persoalan dengan baik</p> |
|--|--|---|

Nama : Lismawati S. Pd I
 Jabatan : Guru PAI
 Waktu : 13 Juni 2023
 Tempat : SMA Negeri 9 Sinjai

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Strategi Guru Dalam Menjelaskan Pembelajaran Agar Siswa Dapat Memahami Materi Pelajaran | Strategi Yang digunakan agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan yaitu dengan menetapkan teknik mengajar yang bervariasi yaitu dengan merancang pembelajaran yang bervariasi akan sangat efektif membantu siswa memahami materi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa guru membuat media pembelajaran yang berbeda untuk setiap materi yang diajarkan misalnya membuat games-games yang menarik rasa penasaran dan |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>semangat belajar siswa, memanfaatkan teknologi untuk menunjang pembelajaran dengan memilih bentuk aplikasi mana yang paling cocok untuk digunakan dalam mengajarkan materi ada aplikasi kuis interaktif games yang dilengkapi berbagai fitur untuk membuat pembelajaran lebih kekinian tanpa mengurangi esensi dari pembelajaran itu sendiri, serta sesekali mengadakan pembelajaran di luar kelas dengan mengajak siswa mengamati lingkungan sekitar atau belajar langsung dari ahlinya misalnya mengajak siswa untuk kegiatan lintas alam mengamati berbagai jenis ciptaan Allah subhanahu wa</p> |
|--|--|--|

| | | |
|---|--|---|
| | | ta'ala |
| 2 | Strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan tepat dan akurat agar siswa dapat memahami materi pelajaran | Strategi yang digunakan yaitu menarik perhatian siswa dengan menanamkan rasa ketertarikan siswa untuk menyukai materi pelajaran yang akan disampaikan maka suasana kelas juga akan menjadi menyenangkan dengan suasana kelas yang menyenangkan guru dan siswa akan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan optimal cara yang bisa digunakan untuk menarik perhatian siswa misalnya menggunakan media pembelajaran yang menarik, mengulang kembali pembelajaran sebagai syarat untuk memastikan siswa menguasai materi yang telah diberikan |

| | | |
|---|--|--|
| | | <p>karena daya tangkap siswa berbeda-beda sehingga tidak semua siswa dapat langsung paham jika materi pelajaran yang dipaparkan guru dengan penjelasan sekali, menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan gambaran secara umum tentang manfaat dan tujuan mempelajari materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan dengan praktis artinya menjelaskan secara simpel dan lebih mudah sehingga siswa memahami dan mengolah materi pelajaran tugas dan PR dengan mudah</p> |
| 3 | <p>Strategi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Dengan Memberikan Contoh Yang Sesuai Dengan Kehidupan Nyata</p> | <p>Stratetegi yang dapat dilakukan yaitu dengan melaksanakan pembelajaran di luar kelas dengan mengamati secara langsung apa yang</p> |

| | | |
|---|--|--|
| | | ada di lingkungan masyarakat |
| 4 | Strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran yang terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa | Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran yang terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa diantaranya merencanakan dan menyusun terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan, menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas, memberikan contoh yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari dan memperjelas pemahaman mereka |
| 5 | Strategi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Dengan Memperhatikan Tata Krama Dan Etika Di Dalam Kelas | Strategi yang digunakan yaitu dengan berdoa sebelum pelajaran |

| | | |
|---|---|--|
| | | <p>dimulai, mengucapkan salam setiap kali masuk kelas dan mengucapkan terima kasih ketika guru sudah selesai mengajar, menjaga kebersihan ruang kelas, wajib minta izin kepada guru saat ada keperluan di luar kelas, Wajib membuat surat izin jika sedang sakit, memberikan contoh teladan, serta dalam berkomunikasi membiasakan berperilaku dengan sopan dan santun</p> |
| 6 | Strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang objektif | <p>Strategi yang digunakan yaitu membuat suasana belajar yang nyaman, merangkum pokok pembelajaran, belajar bersama, belajar dengan praktik dan belajar rutin tetapi tidak lama</p> |
| 7 | Faktor Pendukung Kompetensi | <p>“Faktor pendukung</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | <p>Sosial Guru Pai Sebagai Media Komunikasi Efektif Di Sma Negeri 9 Sinjai</p> | <p>ini meliputi, keterampilan verbal yaitu kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan secara jelas dan tepat melalui kata-kata. Selain itu keterampilan nonverbal yang merupakan komunikasi bukan hanya terbatas pada kata-kata, tetapi juga melibatkan bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, dan intonasi suara. Keterampilan nonverbal yang baik dapat membantu dalam membangun koneksi emosional dengan orang lain, menyampaikan keyakinan dan kepercayaan diri, serta memperkuat pesan yang disampaikan secara verbal</p> |
|--|--|--|

| | | |
|---|--|--|
| 8 | Faktor Penghambat Kompetensi Sosial Guru PAI Sebagai Media Komunikasi Efektif Di SMA Negeri 9 Sinjai | Seperti yang kita ketahui, peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam menyampaikan materi, seorang guru dapat mengalami kesulitan karena beberapa peserta didik dapat dengan mudah memahami dan menangkap pesan yang disampaikan, sementara yang lain memerlukan penjelasan tambahan hingga mereka benar-benar memahami apa yang disampaikan |
|---|--|--|

Nama : Alisa
Kelas : XII Mipa 1
Waktu : 14 juni 2023
Tempat : SMA Negeri 9 Sinjai

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Strategi guru dalam menjelaskan pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pelajaran | Strategi yang digunakan guru PAI dalam menjelaskan pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yaitu dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah di pahami seperti mengikut sertakan bahasa sehari-hari (Bugis) agar makna dari materi yang di jelaskan lebih tersampaikan dengan baik |
| 2 | Strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan tepat dan akurat agar siswa dapat memahami materi pelajaran | Strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran dengan tepat dan akurat agar materinya mudah di pahami yaitu lebih berfokus dengan materi yang akan di bahas biasanya berupa indikator dan |

| | | |
|---|---|---|
| | | menggunakan buku sebagai sumber utama untuk jawaban dari indikator tersebut |
| 3 | Strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan nyata | Strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran dengan memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan nyata biasanya memberikan setiap siswa tugas untuk mencari contoh ² tersebut lalu mengemukakannya di depan siswa lain jika contoh tersebut sesuai maka guru akan membenarkan jawaban tersebut dan jika belum sesuai maka akan dikoreksi bagian yang salahnya |
| 4 | Strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran yang terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa | Strategi guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran yang terstruktur dan mudah di pahami siswa yaitu biasanya memberikan indikator pembelajaran dan di bahas satu persatu agar |

| | | |
|---|--|--|
| | | jawabannya tepat, teratur dan pastinya mudah di pahami |
| 5 | Strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan tata krama dan etika siswa di dalam kelas | Dalam melaksanakan pembelajaran guru Pai (Ibu Lisma) juga memperhatikan etika dan tata Krama kami sebagai siswa beliau menegur jika kami melakukan kesalahan dan memberikan nasihat kepada kami. Dia jg mengatakan bahwa " etika adalah suatu penilaian yang paling utama ".biarpun nilai tinggi tapi etika (sopan santun) kurang maka itu akan sia-sia |

Nama : Riska
Kelas : XII IPA2
Waktu : 13 juli 2023
Tempat : SMA Negeri 9 Sinjai

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Strategi guru dalam menjelaskan pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pelajaran | Strategi guru PAI dalam menjelaskan pembelajaran adalah memberikan KD maupun indikator kepada peserta didik |
| 2 | Strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan tepat dan akurat agar siswa dapat memahami materi pelajaran | Strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran dengan tepat yaitu setelah memberikan indikator kepada peserta didik, guru Pai tersebut menjelaskan setelah dipahami oleh peserta didik, guru PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab indikator yang telah di berikan |
| 3 | Strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan nyata | Strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran dengan memberikan contoh dalam kehidupan |

| | | |
|---|---|---|
| | | <p>nyata yaitu setiap pembelajaran menyangkut dengan berbakti kepada guru dan orang tua . Guru Pai tersebut selalu mengingatkan kepada peserta didik agar selalu patuh,sopan pada guru dan berbakti kepada kedua orang tua, selain itu guru Pai juga menjelaskan tentang kewajiban manusia di dunia yaitu melaksanakan sholat 5 waktu</p> |
| 4 | <p>Strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran yang terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa</p> | <p>Strategi guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran yang terstruktur dan mudah di pahami oleh siswa-siswi adalah jika siswa kurang memahami indikator yang telah di berikan di berikan kesempatan untuk bertanya, setelah itu guru Pai menjelaskan</p> |

| | | |
|---|--|--|
| | | hingga peserta didik memahami pembelajaran |
| 5 | Strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan tata krama dan etika siswa di dalam kelas | Jika siswa/i terlihat tidak mendengarkan atau tidak memperhatikan penjelasan materi guru PAI karena sibuk bercerita guru PAI terdiam seketika hingga siswa/i itu mengerti bahwa ia sedang di tegur tanpa harus berbicara |

Nama : Muhsin
Kelas : XI IPS1
Waktu : 12 juli 2023
Tempat : SMA Negeri 9 Sinjai

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Strategi guru dalam menjelaskan pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pelajaran | Jadi strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa dapat materi pelajaran yaitu: dimana guru mengarahkan siswa untuk berliterasi dengan buku mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung. Contohnya BAB 1 harus ramungkan semua kemudian siswa harus menyimpulkan kemudian menanyakan sesuatu yang tidak di ketahuai lalu guru tersebut akan menjelaskan secara rinci |
| 2 | Strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan tepat dan akurat agar siswa dapat memahami materi | Strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran tepat dan akurat agar siswa |

| | | |
|---|---|---|
| | pelajaran | dapat memahami materi pelajaran dengan memberikan sebuah video pembelajaran jadi selain mengenai teks mengenal teknologi mengenal literasi kita juga perlu menggunakan teknologi secara baik karena video lebih akurat penjelasannya |
| 3 | Strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan nyata | Strategi guru PAI dalam menyampaikan materi sesuai dengan kehidupan nyata dapat dilakukan dengan berpartisipasi dalam kajian-kajian secara online maupun offline yang relevan dengan materi pembelajaran. Dengan terlibat dalam kajian tersebut, guru dapat memperoleh contoh-contoh yang nyata dan aktual yang dapat digunakan untuk |

| | | |
|---|--|--|
| | | mengilustrasikan konsep-konsep dalam pembelajaran |
| 4 | Strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran yang terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa | Strategi guru PAI yang terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa adalah dengan memberikan penjelasan yang jelas dan rinci terkait materi pembelajaran. Misalnya, ketika mengajarkan tentang zina, guru dapat memilih salah satu surah yang relevan dan menjelaskan arti, dampak, serta penyebabnya secara terperinci |
| 5 | Strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan tata krama dan etika siswa di dalam kelas | Strategi dalam melaksanakan pembelajaran dan memperhatikan etika dan tata krama siswa dalam kelas yaitu guru terlebih dahulu harus membuat peraturan-peraturan untuk di dalam kelas contohnya jika ada siswa yang ingin |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>ditanyakan atau saran dia harus mengangkat tangan tidak langsung memotong atau menyala perkataan guru karena terkadang pada saat guru masih menjelaskan ada saja siswa yang ribut di dalam kelas dan apabila ada siswa yang lambat masuk kelas guru PAI harus memberi sanksi agar siswa paham tata Krama</p> |
|--|--|---|



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai. Tlp. 082219150870. Kode Pos 92612

Email : fikriaim@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1004.DI/III.3.AU/F/KEP/2022**

TENTANG

**DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2022/2023**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Menimbang

1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.

Mengingat

- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan

1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023.
2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 305.R/III.3.AU/F/KEP/2022 tanggal 15 Oktober 2022 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tahun akademik 2022/2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama

1. Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|------------------------|-----------------------|
| Dr. Muh. Anis, M. Hum. | Fitriani, S.Pd.,M.Pd. |

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Hamidah

NIM : 190101020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Sosial Guru PAI Sebagai Media Komunikasi Efektif Bagi Siswa di SMAN 9 Sinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus Jl. Sultan Hassanudin No 20 Kab. Sinjai Tlp. (0822) 91930830, Kode Pos 92612

Email : fiklaim@gmail.com

Website : <http://www.laimsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/naskah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

: 25 Oktober 2022 M

Pada Tanggal : 29 Rabiul Awal 1444 H

Dekan,

Taku, S.Pd.L., M.Pd.L.
NIM. 1213495

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

Nomor : 101.D1/III.3.AU/F/2023
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai 15 Zulkaidah 1444 H
5 Juni 2023 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Sinjai
Di -
Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Hamidah
NIM : 190101020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Analisis Kompetensi Sosial Guru PAI Sebagai Media Komunikasi Efektif Di SMA Negeri 9 Sinjai."

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SMA Negeri 9 Sinjai.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Dekan,
Dr. Takdir, M.Pd.
NBM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor UIAD Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Prov Sul- Sel



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 9 SINJAI
NSS : 301.191.208.001 NPSN : 4031.0371

Alamat : Jl. Pendidikan Nomor 10 Kel. Mannanti Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai Kode Pos 92672

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 070/160-UPT SMAN 9/SINJAI/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 9 Sinjai Kabupaten Sinjai :

Nama : Drs. SUNARDI, M.Si
NIP : 19631012 198903 1 019
Pangkat/Gol. ruang : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala UPT SMA Negeri 9 Sinjai
Alamat : Jl. Persatuan Raya No. B. 27 Bikeru, Kec. Sinjai Selatan

Menerangkan bahwa mahasiswa (i)/peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : HAMIDAH
Tempat/Tanggal Lahir : Malaysia , 22 Juli 1999
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
NIM : 190101020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (i) S1
Alamat : Desa Tellulimpoe Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai

Benar mahasiswa (i) tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di UPT SMA Negeri 9 Sinjai pelaksanaan berlangsung mulai dari : tanggal 06 Juni s/d 15 Juni 2023, dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa (i) program (S1), dengan Judul :

“ ANALISIS KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI EFEKTIF DI SMAN 9 SINJAI ”

Demikian surat keterangan ini, diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 24 Juli 2023

Kepala UPT SMAN 9 Sinjai,

Drs. SUNARDI, M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP : 19631012 198903 1 019

Tembusan Yth. :
1. Peringgal



#BerAKHLAK #CERDASKI
#SIPAKATAU



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 8

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS



- Nama : Hamidah
- NIM. : 190101020
- Temat/TGL : Malaysia, 22 Juli 1999
- Lahir
- Alamat : Bonto Mangape, Kelurahan Mannanti,
Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten
Sinjai
- Pengalaman : 1. Pengurus HIMAPRODI Pendidikan
Organisasi Agama Islam (PAI) Institut Agama
Islam Muhammadiyah Sinjai, Tahun
2021-2022
- Riwayat
- Pendidikan
1. TK : -
2. SD : SD 96 Mannananti Tamat Tahun 22013

3. SMP : MTs Al-Azhar Mannanti Tamat Tahun 2016
4. SMA : SMA Negeri 9 Sinjai Selatan Tamat Tahun 2019
5. S1 : Universitas Islam Ahmad Dahlan Tamat Tahun 2023
- Handphone : 082345747275
- Email : hamidah78577@gmail.com
- Nama Orang Tua : Baba (Ayah)
- : Aisyah (Ibu)



Similarity Report ID: oid:30061:43787980

PAPER NAME

SKRIPSI HAMIDAH (1).docx

WORD COUNT

16324 Words

PAGE COUNT

75 Pages

SUBMISSION DATE

Sep 23, 2023 11:40 AM GMT+7



CHARACTER COUNT

107804 Characters

FILE SIZE

143.1KB

REPORT DATE

Sep 23, 2023 11:42 AM GMT+7

● **21% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 17% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 16% Submitted Works database

